

**STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF  
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA ARAB  
DI SMK BERBASIS PESANTREN AL-KAUTSAR  
KARANGSUCI PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**YAMEELAH NONGJIK  
NIM : 1423302091**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yameelah Nongjik

NIM : 1423302091

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Menyerahkan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 6 Agustus 2019

Saya yang mengatakan,



IAIN PUI

Yameelah Nongjik

NIM. 1423302091



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF  
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA ARAB  
DI SMK BERBASIS PESANTREN AL-KAUTSAR KARANGSUCU PURWOKERTO

Yang disusun oleh : Yameelah Nongjik, NIM : 1423302091, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal 2 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ischak Suryo Nugroho M.S.I.  
NIP. 198405202015031006

Penguji Utama,

Drs. H. Yuslam, M. Pd  
NIP. 19680109 199403 1 001

Mengetahui :  
Dekan,



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Yameelah Nongjik

Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Yameelah Nongjik

NIM : 1423302091

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM  
MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI SMK  
BERBASIS PESANTREN AL-KAUTSAR  
KARANGSUCI PURWOKERTO**

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqasyah.

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Purwokerto,  
Dosen Pembimbing



Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

**STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MATA PELAJARAN  
BAHASA ARAB DI SMK BERBASIS PESANTREN AL-KAUTSAR  
KARANGSUCI PURWOKERTO**

Yameelah Nongjik  
1423302091

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Strategi pembelajaran aktif itu sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya. Ketika siswa belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran, dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.

Ada banyak strategi yang digunakan dalam menerapkan belajar aktif dalam pembelajaran di sekolah, Semuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengenai strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran bahasa Arab di SMK Berbasis Pesantren Al-kautsar Karangsucu Purwokerto. Bahwa dalam proses pembelajaran guru bahasa Arab bapak Muhammad Kharis, S.Pd. menggunakan strtegi active learning berupa reading aloud, diskusi, dan bermain peran. karena dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tersebut antusias siswa sangat baik dan siswa juga beraktif tidak monoton. Tidak hanya guru saja yang berperan aktif tapi disini siswa harus ikut serta aktif agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan dapat mudah di pahami oleh siswa.

**Kata Kunci : Strategi pembelajaran Aktif, dan pembelajaran Bahasa Arab**

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

6). *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, (Kudus, Menara Kudus, 2006), hlm. 437

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini . Penulis persembahkan skripsi ini kepada: Orang tua tercinta, Dosen terhormat, Guru SMK Pesantren Al-Kautsar yang selalu memberi doa dan dukungan yang besar kepada penelitian. Kakak, adik dan teman-teman yang baik yang selalu memberi semangat. Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman. Dan semua pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas segala bantuan secara langsung maupun tidak langsung saya ucapkan terimakasih yang setulus hati.

Tidak ada kata terindah yang bisa penulis ucapkan kecuali rasa terimakasih atas nasihat, motivasi dan curahan kasih sayang. Semoga Allah membalaskan kebaikan kalian dan kenimatan surga.



**IAIN PURWOKERTO**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Mata Pelajaran Arab Di SMK Berbasis Pesantren Pesantren Al-kautsar Karangsucu Purwokerto". Shalawat serta salam Allah SWT, semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semua keluarga, para sahabat beserta para pengikutnya yang setia mengikuti ajarannya yang mulia. Semoga kita senantiasa mendapat syafa'at beliau di akhirat nanti.

Penulisan skripsi yang telah diselesaikan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag, Wakil Dekan II FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M. Ag, Wakil Dekan III FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Ali Muhdi, S.Pd.1, M.S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag. Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



7. H. A. Sangid, B.Ed., M.A. Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Tahun pelajaran 2017.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. H.Ahmad Tohirin, S.Ag., M. Pd. Selaku kepala SMK Pesantren Al-kautsar.
10. Muhamad Kharis, S. Pd. Selaku guru mapel Bahasa Arab di SMK Pesantren Al-kautsar.
11. Segenap guru, karyawan dan siswa SMK Pesantren Al-kautsar.
12. Bapak dan Ibu penulis yang selalu mendoa dan mencurahkan kasih sayangnya untuk penulis.
13. Teman-teman terimakasih persahabatan yang baik, doa dan motivasinya.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mampu penulis sebut satu persatu.

Tiada kata yang penulis sampaikan selain ucapan terimakasih. Semoga amal baik dari semua pihak terkait yang telah membantu, tercatat sebagai amal shalih yang diridhai Allah SWT. Melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan menghapkan kritikan membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih sempurna. Penulis selalu bersyukur kepada Allah SWT, karena skripsi ini dapat diselesaikan dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Purwokerto, 6 Agustus 2019  
Penulis,



**Yameelah Nongjik**  
NIM. 1423302091

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ص	syīn	sy	es dan ye
ش	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ڍ	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em

ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عنة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Faṭḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنَنْشُكْرَنَّكُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنِ	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسِ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءِ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya:

ذَوَالْفُرُوضِ	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Operasional .....	3
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Sistemetika Penulisan .....	7

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran	
1. Pengertian Pembelajaran .....	8
2. Istilah-Istilah dalam Strategi Pembelajarn .....	11
3. Komponen Strategi Pembelajaran.....	12
4. Jenis Strategi Pembelajaran.....	16
5. Tujuan Strategi Pembelajaran .....	29
B. Strategi Pembelajaran Aktif	
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif .....	30
2. Karakteristik Dalam <i>Active learning</i> .....	32
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Aktif.....	34
C. Pembelajaran Bahasa Arab	
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab .....	36
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa .....	39
3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab .....	41
4. Pentingnya Mempelajari Bahasa Arab.....	43
5. Faktor Keberhasilan Belajar Bahasa Arab .....	44
6. Strategi Pembelajaran Berdasarkan Keterampilan Berbahasa Arab .....	45
D. Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab .....	53



2. Macam-macam Strategi <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab .....	53
---	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisis Data.....	59

### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Penyajian Data SMK Berbasis pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto	
1. Letak Geografi .....	60
2. Sejarah berdirinya .....	60
3. Visi dan Misi.....	61
4. Struktur Organisasi .....	62
5. Keadaan Guri dan Siswa.....	63
6. Sarana dan Prasarana .....	66
B. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab .....	68
C. Analisis Data Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pelajaran Bahasa Arab .....	74
D. Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab.....	77

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
C. Kata Penutup .....	81

**DAFTAR PUSTAKA**

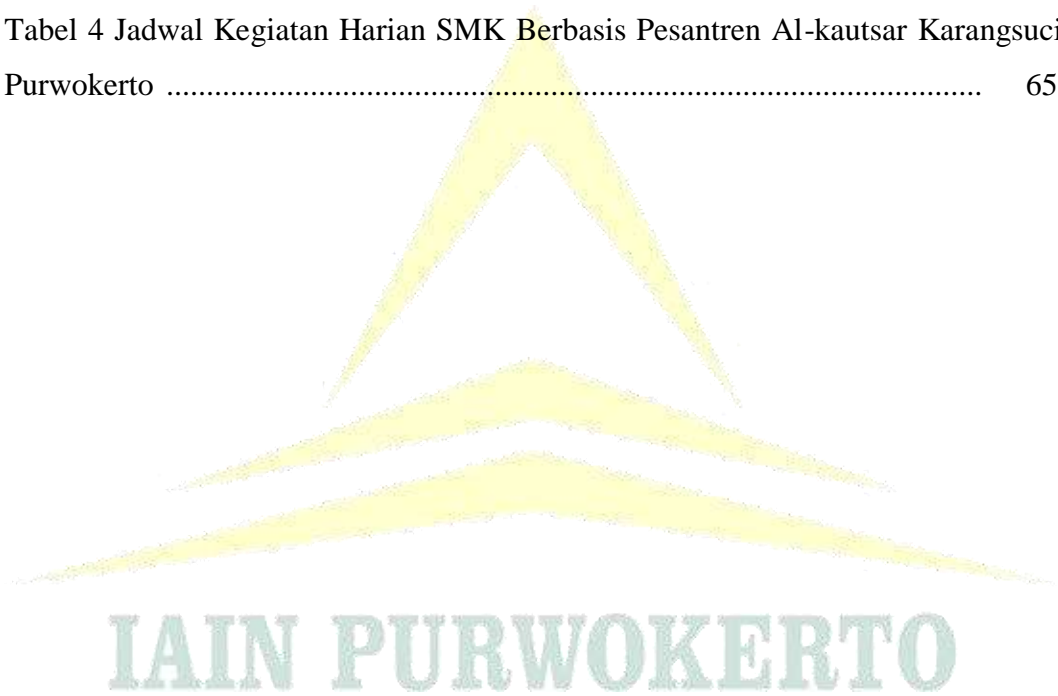
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Laporan Data tenaga Guru SMK Berbasis Pesantren Al-kautsar Karangsuci Purwokerto.....	64
Tabel 2	Siswa SMK Berbasis Pesantren Al-kautsar Karangsuci Purwokerto	65
Tabel 3	Siswa baru SMK Berbasis Pesantren Al-kautsar Karangsuci Purwokerto .....	65
Tabel 4	Jadwal Kegiatan Harian SMK Berbasis Pesantren Al-kautsar Karangsuci Purwokerto .....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Pencarian Data
2. Hasil Wawancara
3. Hasil Dokumentasi
4. Hasil Observasi
5. Dokumentasi Foto
6. RPP Pembelajaran Bahasa Arab
7. Surat-surat Penelitian
8. Surat Keterangan Pengajuan Judul Proposal Skripsi
  - a. Surat permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
  - b. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi Pendahuluan
  - c. Surat Bimbingan Proposal Skripsi
  - d. Surat Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
  - e. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
  - f. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
  - g. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
  - h. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
  - i. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
  - j. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
  - k. Surat Ijin Riset Individual
  - l. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Riset
  - m. Surat Bimbingan Skripsi
  - n. Surat Keterangan Komprehensif
  - o. Surat Rekomendasi Munaqasyah
  - p. Surat Keterangan Waqaf Perpustakaan
9. Sertifikat/Piagam
  - a. Sertifikat Kegiatan
  - b. Sertifikat BTA/PPI

- c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- e. Sertifikat Aplikasi Komputer
- f. Sertifikat PPL 2
- g. Sertifikat KKN
- h. Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk memuaskan rasa ingin tahu memperoleh keuntungan material sebagai makhluk rasional yang berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spiritual, moral, dan fisik bagi keluarga, bangsa, dan seluruh umat.

Seiring dengan kemajuan zaman, sekarang ini bahasa Arab sudah menjadi bahasa dunia dan menjadi media komunikasi berbagai kerjasama antara negara, mengingat posisi bahasa Arab yang begitu sangat penting, maka setiap muslim dianjurkan untuk belajar di lembaga-lembaga Islam yang lebih ditekankan pembelajaran bahasa Arabnya. Belajar bahasa Arab adalah belajar menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sesama manusia baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dikarenakan bahasa bukanlah bahasa ibu. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas pelengkap dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar di sekolah peran guru sangat penting sebagai berkomunikasi, berinteraksi dengan dasar hubungan timbal balik yang langsung dalam hubungan edukatif agar mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>1</sup>

Strategi dapat diartikan sebagai suatu teknik dan metode mengajar seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa siswinya mampu menerap, mengaplikasikan dan mengamalkan ilmu dan materi pendidikan agama Islam dari pendidik agar tercapai tujuan pendidik.

---

<sup>1</sup> Conny R Semiawan, dkk, *Belajar dan Pembelajaran Persekolahan dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2002), hlm. 136.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Banyak hal yang ditawarkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di antaranya yaitu sistem pembelajaran, konsep kurikulum, media pembelajaran dan lain-lain, tentunya hal tersebut sudah disesuaikan dengan tuntutan zaman dan kondisi jiwa serta kemampuan inteligensi anak didik di mana anak didik tersebut terlibat di dalamnya. Bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Dalam mempelajari bahasa asing dalam bahasa Arab maka seseorang harus memiliki keterampilan-keterampilan untuk menguasai bahasa tersebut di antara keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab keterampilan tersebut merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa, karena akan berpengaruh terhadap kemahiran siswa dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa dan penguasaan materi tentang keterampilan berbahasa serta dapat mengajarkannya kepada siswa merupakan salah satu syarat minimal yang harus dimiliki guru bahasa Arab, cara mengajarkan keterampilan berbahasa atau strategi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan hal penting bagi seorang guru dalam mengajarkan keterampilan berbahasa.<sup>2</sup>

Suatu strategi pembelajaran keterampilan berbahasa dapat dikatakan baik apabila strategi pembelajaran tersebut:

1. Dapat memikat dan merangsang siswa untuk belajar.
2. Dapat memberikan kesempatan yang luas serta mengaktifkan siswa
3. Tidak terlalu menyulitkan bagi guru dalam menyusun pelaksanaan dan penilaian program pelajaran
4. Dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar kearah tujuan pengajaran
5. Tidak menuntut peralatan yang rumit mahal dan sukar mengoperasikannya
6. Mengembangkan kreatifitas siswa

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Predana Media Group, 2006), hlm. 2



7. Dapat mengembangkan penampilan siswa secara individu
8. Meningkatkan kadar CBSA dalam belajar
9. Dapat mengembangkan pengetahuan dan membentuk keterampilan

Dengan demikian, bahasa Arab yang diterapkan oleh guru tergantung pada pendekatan yang digunakan. Strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dan proses pembelajaran bahasa Arab akan berhasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan apabila kerjasama yang baik antara guru dan siswa, seorang guru yang baik akan memotivasi siswa untuk belajar yang sebaik mungkin agar tercapai cita-citanya. Dan guru untuk membelajarkan siswa melalui proses internal yang melibatkan ranah kognitif, efektif, psikomotorik. Strategi belajar mengajar dalam menunjukkan kecenderungan guru memilih dan menggunakan strategi belajar mengajar misalnya ceramah saja. Kedudukan variabel pembelajaran agar dapat mempengaruhi anak didik untuk aktif belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar yang disampaikan oleh gurunya.<sup>3</sup>

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul di atas dan agar mudah dimengerti maksudnya, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan-batasan yang ada pada judul proposal skripsi yang menulis susun. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

### **1. Strategi Pembelajaran Aktif**

Strategi pembelajaran aktif adalah strategi atau teknik atau cara seseorang pembelajaran dalam menyampaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan strategi yang bervariasi. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi yang kuat antara guru dan peserta didik tanpa perasaan tertekan. Dengan kata lain, pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang dimaksudkan untuk menjaga perhatian

---

<sup>3</sup> W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 8

siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru memposisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik di kelas, sehingga tidak ada beban bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif pada penelitian ini mendesain materi pembelajaran dengan baik serta mengkombinasikan dengan strategi pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik di kelas, seperti : game, team quiz, role playing, menyanyi dan sebagainya. Sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dan hasilnya disimpan dalam otak.

## 2. Mata Pelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu untuk mengetahui, memahami dan mengaktualisasikan dirinya karena dalam pembelajaran peserta didik adalah sebagai subjek aktif yang melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurangi, menggabungkan data dan menyelesaikan masalah.

Sedangkan bahasa Arab adalah suatu usaha untuk membentuk dan membina kebiasaan baru secara sadar, sedangkan ketika belajar bahasa ibu maka proses belajar itu berlangsung dengan tanpa disadari.

Jadi yang dimaksud pembelajaran bahasa Arab disini adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik mengetahui, memahami, mengaktualisasi diri, serta membina kebiasaan baru dengan proses belajar langsung tanpa disadari.

## 3. SMK Berbasis Pesantren Al-kautsar

SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar adalah sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang tidak hanya mengedepankan keterampilan dan kemampuan intelektual saja, tetapi juga berusaha membina nilai-nilai religius yang diimplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. SMK ini didirikan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto dan merupakan bagian di dalamnya.

SMK ini memiliki beberapa program berbasis pesantren yaitu Tahfidzul Qur'an, Aktif Bahasa Arab dan Inggris, *Soft Skill* dan *Life Skill*, Selain itu sekolah ini juga memiliki SMK ini memiliki dua program keahlian yaitu Perbankan Syari'ah (PBS) serta Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang memiliki konsultan ahli di bidangnya.

Berangkat dari pemikiran di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab".<sup>4</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumus masalah dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto?**

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto.

#### 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Teoritis

- 1) Dari penelitian ini dapat memberi manfaat praktis maupun teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.
- 2) Dari penelitian ini dapat dijadikan khazanah kepustakaan di perpustakaan IAIN Purwokerto.
- 3) Dari penelitian ini dapat memberi informasi ilmiah bagi guru bahasa Arab di SMK Berbasis Pesantren Al-kautsar Karangsucu Purwokerto

---

<sup>4</sup> Observasi pendahuluan pada tanggal 10 Januari 2019

- 4) Memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara menunjukkan bahwa bahasa Arab itu mudah/menyenangkan

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan uraian sistematis keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan merupakan pendukung akan pentingnya suatu penelitian itu dilakukan.

Dalam penelaah yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang penulis akan diteliti. Adapun yang menjadi bahan tinjauan skripsi ini adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Rustianto yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sumbang Semester 11 Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Skripsi ini meneliti tentang strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumbang. Skripsi ini memiliki kesamaan dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran aktif yang harus dimiliki oleh seorang guru. Skripsi tersebut akan menjadi panduan bagi penulis karena sedikit banyak mempunyai keterkaitan dengan judul penulis.

Skripsi yang ditulis oleh Iis Jariyah yang berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Mata Pealajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Darwata Karangasem Sampang Kabupaten Cilacap*” Skripsi ini meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran aktif mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Darwata Karangasem Sampang Kabupaten Cilacap. Skripsi ini memiliki kesama dengan penelitian yang penulis lakukan karena skripsi ini membahas tentang strategi pembelajaran aktif, yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis meneliti tentang strategi pembelajaran aktif yang harus dimiliki oleh seorang guru.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaan skripsi ini, berikut penulis sajikan gambaran menyeluruh skripsi ini yang terbagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar dan Daftar Isi.

Pada bagian utama penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima bab, yaitu:

BAB I, Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan.

BAB II, merupakan Landasan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab .

BAB III, berisi tentang Metode Penelitian yang berdiri dari Jenis Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV, berisi tentang Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi profil, sejarah singkat berdirinya SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto, visi, misi dan tujuan SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto, penyajian data terkait strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran bahasa Arab di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto.

BAB V, berisi Penutup yang didalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi ini, peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MATA PELAJARAN BAHASA ARAB

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

*Kemp* (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dan efisien.

*Kozma* (dalam Sanjana 2007) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

*Gerlach* dan *Ely* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

*Dick* dan *Carey* (1990 dalam Sanjana, 2007) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu.

*Cropper* di dalam Wiryawan dan Noorhadi (1998) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>5</sup>

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan teknik yang digunakan untuk

---

<sup>5</sup> Ngalimin, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 5.

mencapai suatu tujuan. Hakikat strategi pembelajaran oleh Mujiono (1992) diartikan sebagai berikut. “kegiatan pengajar untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dan komponen pembentuk sistem instruksional, di mana untuk itu pengajar menggunakan siasat tertentu”

Strategi pembelajaran oleh Zaini dan Bahri (2003) “strategi pembelajaran bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pengajar dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran, yaitu mengidentifikasi apa yang diharapkan, memilih sistem pendekatan, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran, menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran.<sup>6</sup>

Ada beberapa factor penyebab, mengapa pendidik melakukan tindakan yang demikian

Pertama, kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak berusaha untuk mencari informasi, apakah materi yang disampaikan sudah dan dipahami peserta didik atau belum.

Kedua, dalam proses pembelajaran pendidikan tidak berusaha mengajak peserta didik untuk berpikir. Komunikasi yang terjadi bersifat satu arah (*one way communication*) : hanya dari pendidik kepada peserta didik. Pendidik menganggap bahwa bagi peserta didik menguasai materi

---

<sup>6</sup> Sihandarwassid, Dadang Sunedar, M.hum, *Stratrgi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 2-9.



pelajaran jauh lebih penting dibandingkan dengan mengembangkan kemampuan berpikir dan menguasai kompetensi yang diharapkan.

Ketiga, pendidikan tidak berusaha mencari umpan balik mengapa peserta didik tidak mau mendengarkan penjelasannya.

Keempat, pendidikan menganggap bahwa ia adalah orang yang paling mampu dan menguasai pelajaran dibandingkan dengan peserta didik. Peserta didik dianggap sebagai tempat penyimpanan uang (banking concept) yang harus diisi dengan sesuatu yang penting (Sanjaya, 2006: 90-91).<sup>7</sup>

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran;

a. Faktor tujuan

Tujuan pengajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan. Tujuan merupakan faktor yang paling pokok, karena semua faktor yang ada di dalam situasi pembelajaran termasuk strategi dan metode pengajaran, diarahkan dan diupayakan untuk mencapai tujuan.

b. Faktor materi

Dilihat hakekatnya, materi pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik materi pembelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik dalam kegiatan belajar mengajar. Atas dasar inilah maka setiap bidang studi atau mata pelajaran memiliki strategi yang berbeda dengan mata pelajaran lain, sehingga muncul metode khusus mata pelajaran, seperti metode khusus Matematika, metode khusus IPS, metode khusus Bahasa.

---

<sup>7</sup> Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, (Medan: PT. Perdana Mulya Sarana, 2014), hlm. 97-99.

c. Faktor Siswa

Siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses belajar Mengajar, sebab tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan belajar mengajar adalah untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. Oleh karena itu sangat tidak bijaksana bila proses belajar mengajar tidak didasarkan kepada factor siswa itu sendiri. Strategi, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, bergantung pada keadaan siswa. Maka dari itu perlu dipertimbangkan: 1) siswa sebagai keseluruhan, 2) siswa sebagai pribadi sendiri, 3) tingkat perkembangan siswa.

d. Faktor Waktu

Faktor waktu dibedakan menjadi dua bagian, yaitu menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu ialah berapa lama waktu yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk satu mata pelajaran. (menit atau jam). Hal yang menyangkut dengan kondisi waktu ialah kapan atau pukul berapa pelajaran tersebut dilaksanakan (pagi, siang, atau malam).

e. Faktor Guru

Faktor guru adalah salah satu factor yang memegang peranan penting diantara factor-faktor yang ada. Pertimbangan semua factor tersebut diatas akan sangat bergantung kepada kreativitas guru. Dedikasi dan kemampuan gurulah yang pada akhirnya mempengaruhi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

2. Istilah-Istilah dalam Strategi Pembelajaran

Terdapat banyak istilah yang maknanya dapat disamakan dengan istilah “strategi”, beberapa diantaranya adalah model, pendekatan, strategi, metode dan teknik.

---

<sup>8</sup> Sri, Hastuti. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1996/1997), hlm. 17.

a. Model

Model adalah gambaran kecil atau miniature dari sebuah konsep besar. Model pembelajaran adalah gambaran kecil dari konsep pembelajaran secara seluruhan. Termasuk dalam hal ini adalah tujuan, sintaksis, lingkungan, dan sistem pengolaan.

b. Pendekatan

Istilah lain yang maknanya dapat disamakan dengan strategi pembelajaran adalah “pendekatan”. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran.

c. Metode

Istilah lain yang mempunyai makna senada dengan strategi adalah metode. Menurut Pupuh Fathurrahman metode adalah cara. Dalam pengertian umum, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

d. Teknik

Teknik atau taktik merupakan satu istilah lagi yang mempunyai makna sama dengan strategi. Dalam konteks pembelajaran, teknik maupun taktik mengajar adalah penjabaran dari metode pembelajaran.<sup>10</sup>

3. Komponen Strategi Pembelajaran

Bahwasannya strategi pembelajaran meliputi lima komponen, yaitu: (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) evaluasi, dan (5) kegiatan lanjutan atau *follow up*.

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 124.

<sup>10</sup> Suyudi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 14-15.

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pendahuluan merupakan cara dan upaya guru yang dipilih dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi. Pada kegiatan pendahuluan ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi yang akan disampaikan dalam kurun waktu tertentu, pada bagian ini memegang peranan penting karena menjelaskan proses pembelajaran secara keseluruhan. Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan beberapa teknik, diantaranya menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai oleh peserta didik dan apersepsi untuk membangunkan pengetahuan lama peserta didik serta dikaitkan dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

b. Penyampaian Informasi

Kegiatan ini dilakukan di dalam ruang kelas atau di luar kelas dalam rangkaian proses belajar mengajar. Dalam penyampaian informasi ini dibutuhkan keahlian seorang guru untuk meramunya menjadi sebuah kegiatan yang menarik dan menyenangkan, agar dalam mentransfer ilmu pengetahuan tercipta situasi yang kondusif. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan penyampaian informasi adalah (a) urutan penyampaian materi harus berurutan, misalnya dari teori ke praktik atau sebaliknya, dimulai dari yang mudah ke yang lebih sulit, serta dari hal yang bersifat konkret ke hal yang bersifat abstrak, (b) ruang lingkup materi tergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materinya yang telah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran, dan (c) materi yang disampaikan mencakup materi dalam bentuk pengetahuan (berupa fakta dan informasi terperinci), keterampilan (berupa langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berupa pendapat, ide, saran, tanggapan).

c. Partisipasi Peserta Didik

Proses pembelajaran saat ini peserta didik harus memiliki peran yang lebih utama. Artinya, peserta didik diharuskan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menjadikan peserta didik tersebut aktif maka dibutuhkan rancangan strategi yang tepat. Partisipasi peserta didik dapat berbentuk praktik secara langsung atau memberikan latihan-latihan yang mengarah pada pembentukan sikap dan mental peserta didik.

d. Evaluasi

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan, evaluasi dapat berbentuk umpan balik yang dilakukan oleh guru pada akhir proses pembelajaran yang berlangsung, atau dalam bentuk pretest, maupun dalam bentuk memberikan soal-soal tes. Evaluasi yang diberikan bisa berupa tes lisan ataupun tes tulis.

e. Kegiatan Lanjutan (*follow up*)

Kegiatan lanjutan ini perlu dilakukan oleh guru agar tercipta pembelajaran berkelanjutan. Bentuk kegiatan lanjutan ini biasa berupa memberikan tugas pekerjaan rumah (PR), kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, tugas bersama atau tugas kelompok, dan lain sebagainya. Namun kegiatan lanjutan ini tidak boleh dipaksakan, guru harus memperhatikan kondisi fisik dan psikis peserta didik serta materi yang ada, agar terjadi proses pembelajaran yang kontra produktif. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 (2007: 5-6) mengungkapkan bahwa kegiatan belajar mengajar meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, dan memberikan ruang bagi kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi melibatkan peserta didik untuk mencari informasi, menggunakan berbagai pendekatan, media, dan sumber belajar lain, memfasilitasi terjadi interaksi, dan melibatkan peserta didik secara aktif. Sedangkan dalam elaborasi guru membiasakan peserta didik untuk membaca dan menulis, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan diskusi, memberi kesempatan berfikir, analisis dan menyelesaikan masalah dan berani, memfasilitasi dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, berkompetisi secara sehat, membuat laporan eksplorasi, melakukan pameran, turnamen dan festival, dan memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan percaya diri. Dan pada proses konfirmasi guru memberikan umpan balik positif dan penguatan, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi, memfasilitasi melakukan refleksi, dan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.

## 3) Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penelitian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Mager (dalam Sunhaji, 2008: 6) menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a) Berorientasi pada tujuan pembelajaran. Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, misalnya menyusun bagan analisis pembelajaran. Hal ini berarti metode yang paling dekat dan sesuai yang dikehendaki oleh tujuan pengajaran khusus adalah latihan atau praktik langsung.
- b) Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja, peserta didik dituntut untuk pandai memprogram data komputer (programmer). Hal ini berarti metode yang paling mungkin digunakan adalah praktikum dan analisis kasus atau pemecahan masalah (problem solving).
- c) Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik.<sup>11</sup>

#### 4. Jenis Strategi Pembelajaran

##### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini senantiasa bagus bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru atau pun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah.

Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang

---

<sup>11</sup> Hasna Qonita Khansa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II, 15 Oktober 2016, hlm. 54-57.



digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

#### Langkah-langkah Menggunakan Metode Ceramah

- 1) Tahap Persiapan Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:
  - a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
  - b) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
  - c) Mempersiapkan alat bantu.
- 2) Tahap Pelaksanaan Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan:
  - a) Langkah Pembukaan. Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini.
  - b) Langkah Penyajian. Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.
  - c) Langkah Mengakhiri atau Menutup Ceramah. Ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran.<sup>12</sup>

#### 3) Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sebagai

---

<sup>12</sup> Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*, (Jakarta Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008), hlm. 13-15.



metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekadar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

#### Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang sis-wa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
- d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan.
- e) Langkah mengakhiri demonstrasi. Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

#### 4) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan (Killen, 1998). Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 16-18.

argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Keberatan itu biasanya timbul dari asumsi: (1) diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antara siswa muncul secara spontan, sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan; (2) diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas, sehingga keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas. Sebenarnya hal ini tidak perlu dirisaukan oleh guru. Sebab, dengan perencanaan dan persiapan yang matang kejadian semacam itu bisa dihindari. Dilihat dari pengorganisasian materi pembelajaran, ada perbedaan yang sangat prinsip dibandingkan dengan metode sebelumnya, yaitu ceramah dan demonstrasi. Kalau metode ceramah dan demonstrasi materi pelajaran sudah diorganisir sedemikian rupa sehingga guru tinggal menyampaikannya, maka pada metode ini bahan atau materi pembelajaran tidak diorganisir sebelumnya serta tidak disajikan secara langsung kepada siswa, materi pembelajaran ditemukan dan diorganisir oleh siswa sendiri, karena tujuan utama metode ini bukan hanya sekadar hasil belajar, tetapi yang lebih penting adalah proses belajar.

Langkah-langkah Melaksanakan Diskusi Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Langkah Persiapan Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:
  - (1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
  - (2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- (3) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
  - (4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.
- b) Pelaksanaan Diskusi Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:
- (1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
  - (2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
  - (3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
  - (4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
  - (5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.
- c) Menutup Diskusi Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:
- (1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.

(2) Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.<sup>14</sup>

#### 5) Metode Simulasi

Simulasi adalah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan (imakan) yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya; simulasi: penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan memakai model statistic atau pemeran. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, siswa dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi siswa diajak untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Mengemukakan tentang keunggulan metode simulasi sebagai berikut:

- a) Siswa dapat melakukan interaksi sosial dan komunikasi dalam kelompoknya,
- b) Aktivitas siswa cukup tinggi dalam pembelajaran sehingga terlibat langsung dalam pembelajaran,
- c) Dapat membiasakan siswa untuk memahami permasalahan sosial (merupakan implementasi pembelajaran yang berbasis kontekstual),
- d) Dapat membina hubungan personal yang positif,
- e) Dapat membangkitkan imajinasi,
- f) Membina hubungan komunikatif dan bekerja sama dalam kelompok.<sup>15</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 18-22.

<sup>15</sup> Sri Anitah, Dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007 ), hlm. 24.

## 6) Metode Tugas dan Resitasi

Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok.

Tugas dan resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya.

Langkah-langkah menggunakan metode tugas/resitasi:

- a) Fase Pemberian Tugas Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan; tujuan yang akan dicapai, jenis tugas dan tepat, sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup.
- b) Langkah Pelaksanaan Tugas
  - (1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
  - (2) Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya.
  - (3) Diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri.
  - (4) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.
- c) Fase Pertanggungjawaban Tugas Hal yang perlu diperhatikan adalah:
  - (1) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
  - (2) Ada tanya jawab dan diskusi.
  - (3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya. Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut resitasi.<sup>16</sup>

## 7) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan/memberi pertanyaan kepada murid dan murid

---

<sup>16</sup> Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*, (Jakarta Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008), hlm. 25

menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu. Metode Tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab. Dan komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa. memungkinkan terjadinya komunikasi.

Keuntungan penggunaan metode tanya jawab adalah:

- (1) Suasana lebih menjadi aktif
- (2) Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum di mengerti;
- (3) Guru dapat mengetahui bagaimana penguasaan anak terhadap materi yang sedang di sampaikan, bagaimana anak sudah mengerti dan bagaimana anak belum menguasai dan
- (4) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.<sup>17</sup>

#### 8) Metode Kerja Kelompok

Pembelajaran kerja kelompok adalah suatu pembelajaran teman sebaya dimana siswa bekerja dalam kelompok yang mempunyai tanggung jawab individual maupun kelompok terhadap ketuntasan tugas-tugas. Pada pembelajaran kerja kelompok, siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok dan tinggal bersama sebagai satu kelompok untuk beberapa minggu atau bulan. Mereka berlatih ketrampilan-ketrampilan untuk bekerja sama dengan baik, membantu teman dalam kelompoknya masing-masing.

---

<sup>17</sup> Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm 150.

Ada pun ciri-ciri dari pembelajaran kerja kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.<sup>18</sup>

#### 9) Metode Problem Solving

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Langkah-langkah metode problem solving.

- a) Ada masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya dan lain-lain.
- c) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua di atas.
- d) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut itu betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau

---

<sup>18</sup> Mpika Wa, “ Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Pemahaman Murid Kelas VI A SD Negeri 15 Baruga Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD”. Al-Ta’dib Vol. 9 No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 130.



sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti demonstrasi, tugas, diskusi, dan lain-lain.

- e) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

#### 10) Metode Sistem Regu (*Team Teaching*)

Team Teaching pada dasarnya ialah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa, jadi kelas dihadapi beberapa guru. Sistem regu banyak macamnya, sebab untuk satu regu tidak senantiasa guru secara formal saja, tetapi dapat melibatkan orang luar yang dianggap perlu sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.

Pelaksanaan metode Team Teaching.

- a) Harus ada program pelajaran yang disusun bersama oleh team tersebut, sehingga betul-betul jelas dan terarah sesuai dengan tugas masing-masing dalam team tersebut.
- b) Membagi tugas tiap topik kepada guru tersebut, sehingga masalah bimbingan pada siswa terarah dengan baik.
- c. Harus dicegah jangan sampai terjadi jam bebas akibat ketidakhadiran seseorang guru anggota tim.

#### 11) Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berpikir.

Perhatikan tingkat kewajaran dari metode Drill.

- a) Latihan, wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan, dan lain-lain.
- b) Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus, dan lain-lain.



- c) Untuk melatih hubungan, tanggapan, seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta, dan lain-lain.

Prinsip dan petunjuk menggunakan metode *Drill*.

- a) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- c) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- d) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- e) Proseslatihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

#### 12) Metode Karyawisata (*Field-Trip*)

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri, ber beda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar.

Pelaksanaan Karyawisata Fase ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar di tempat karyawisata dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar ini harus diarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan.<sup>19</sup>

#### 13) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

---

<sup>19</sup> Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*, (Jakarta Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008), hlm. 28-30.

Strategi *pembelajaran ekspositori* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Keunggulan / Kelebihan Strategi Ekspositori

1. Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
2. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
3. Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
4. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.<sup>20</sup>

#### 14) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran Inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 177.

ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein yang berarti saya menemukan.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Secara umum

- a) Orientasi Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana Guru merangsang dan Mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.
- b) Merumuskan Masalah Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu.
- c) Merumuskan Hipotesis Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis.
- d) Mengumpulkan Data Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.
- e) Menguji Hipotesis Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- f) Merumuskan Kesimpulan Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gong-nya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, karena

banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus pada masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.<sup>21</sup>

#### 15) Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Strategi Pembelajaran Kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/ konteks lainnya.

##### Langkah-langkah CTL

Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar.
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>22</sup>

#### 5. Tujuan strategi pembelajaran

Setiap penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Menurut Gagne dalam *The Conditions of learning and Theory of Instruction*, tujuan strategi pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut :

<sup>21</sup> Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*, (Jakarta Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008), hlm. 38-39.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 40-42.

a. Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif

Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang dalam konteks ini adalah suatu konsep yang berbeda dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris. Pengoptimalan aspek afektif akan membantu membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil. Ini yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan strategi pembelajaran secara aktif.

b. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya, sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketika berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Dengan demikian, pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>23</sup>

## B. Strategi Pembelajaran Aktif

### 1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Kata *active* diadopsi dari bahasa Inggris dengan kata sifat yang aktif, gesit, giat, bersemangat<sup>24</sup> dan *learning* berasal dari kata *learn* yang berarti mempelajari.<sup>25</sup> Dari kedua kata tersebut, yaitu *active* dan *learning* dapat diartikan dengan mempelajari sesuatu dengan *active* atau bersemangat dalam hal belajar.

Konsep *active learning* atau cara belajar siswa aktif, dapat diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah pada

---

<sup>23</sup> Susi Susanti, *Tujuan Dan Manfaat Strategi Pembelajaran*, (<http://yodhikans.blogspot.co.id/2014/11/strategi-pembelajaran.html>, diakses pada tanggal 11 oktober 2017)

<sup>24</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, tt), hlm. 9.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 352.

pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.<sup>26</sup>

*Active learning* bukanlah sebuah ilmu dan teori tetapi merupakan salah satu strategi partisipasi peserta didik sebagai subyek didik secara optimal sebagai peserta didik mampu merubah dirinya (tingkah laku cara berfikir dan bersikap) secara lebih efektif. Keterlibatan peserta didik secara active dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal yang di ikuti dengan sebuah keaktifan fisik. Sehingga peserta didik benar benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran, dengan menempatkan kedudukan peserta didik sebagai subyek, dan sebagai pihak yang penting dan merupakan inti dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>27</sup> Pada hakekatnya konsep ini adalah untuk mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan guru atau siswa. Jadi dalam active learning tampak jelas adanya guru aktif mengajar disatu pihak dan siswa aktif belajar dilain pihak.

Konsep ini bersumber dari teori kurikulum yang berpusat pada anak (*child centered curriculum*). Pada kurikulum berpusat pada anak, siswa mempunyai peran sangat penting dalam menentukan bahan pelajaran. Oleh karena itu aktivitas siswa merupakan faktor dominan dalam pengajaran, sebab siswa itu sendiri mampu membuat perencanaan, menentukan bahan pelajaran dan corak proses belajar mengajar yang diinginkan. Penerapan active learning sendiri berdasarkan pada teori gestalt (*insightful learning theory*) yang menekankan pentingnya belajar melalui proses untuk memperoleh pemahaman. Belajar merupakan hasil dari proses interaksi antara diri individu dengan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>26</sup> Mudjiono Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta:PT Rineka Cipta, 1999),hlm. 115.

<sup>27</sup> Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, ( Jakarta: PT Rineka cipta, 1995), hlm. 61-62.

Belajar tidak hanya semata-mata sebagai sesuatu upaya dalam merespon suatu stimulus akan tetapi lebih dari itu. Belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami , mengerjakan, dan memahami belajar melalui proses (*learning by procces*) oleh karena itu hasil belajar akan dapat diperoleh dengan baik bila siswa aktif.<sup>28</sup>

## 2. Karakteristik Dalam *Active Learning*

Dalam active learning ada beberapa indikator yang mempengaruhinya secara optimal antara lain:

### 1) Dari Segi Peserta Didik (Murid)

- a) Keinginan dan keberanian dalam menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk partisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c) Penampilan berbagai usaha atau kreativitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar hingga mencapai keberhasilannya.
- d) Kebebasan dan keleluasan melakukan hal tersebut diatas tempat tekanan guru atau pihak lainnya.

Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika murid berpartisipasi secara aktif. Penelitian dibidang pendidikan menunjukan bahwa sikap pasif adalah merupakan cara yang buruk dalam memperoleh pengalaman belajar.

Bentuk belajar secara aktif meliputi interaksi antara murid dan guru, murid dengan murid lainnya, sekolah dengan rumah, sekolah dengan masyarakat. Dan murid dengan segala macam alat pengajaran dengan demikian murid harus didorong untuk berpartisipasi aktif sehingga mereka dapat belajar melalui pengalaman.

Dalam keterampilan keagamaan hendaknya dipelajari murid melalui pengalaman aktual beberapa keterampilan keagamaan dapat

---

<sup>28</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,1996), hlm. 68.



mereka pelajari melalui dramatisasi bermain peran atau diskusi, murid-murid hendaknya diberikan kesempatan untuk memecahkan.<sup>29</sup> Berbagai masalah sosial dengan lingkungan dan perkembangan kejiwaannya sehingga mereka menemukan sendiri dan mempelajari kekurangan-kekurangan dan bahaya-bahaya dari penarikan kesimpulan yang salah dari pengalaman demikian itu, melalui bimbingan guru, mereka dapat memperoleh kesadaran yang tinggi dan melakukan perbaikan dan pembinaan diri dengan upayanya sendiri tanpa di dorong atau dipaksa.

2) Dari Segi Pengajar (Guru)

- a) Usaha mendorong, membina gairah belajar dan berpartisipasi peserta didik secara aktif.
- b) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar peserta didik.
- c) Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing menggunakan beberapa jenis metode mengajar dan pendekatan multimedia.

3) Dari Segi Program Pengajaran

- a) Tujuan pengajaran dan konsep maupun isi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan subyek didik.
- b) Program cukup jelas, dapat dimengerti dan menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- c) Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip dan keterampilan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Zakiyah Derajat, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta: bumi aksara 1996), hlm. 60.

<sup>30</sup> Ahmd Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 1995), hlm. 63-64.



## 4) Dari Segi Situasi Mengajar

- a) Iklim hubungan erat guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan guru dan antara unsur pimpinan sekolah.
- b) Gairah dan kegembiraan belajar peserta didik sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan keleluasan mengembangkan cara belajar masing-masing.

## 5) Dari Segi Situasi Mengajar

- a) Ada sumber belajar bagi peserta didik.
- b) Fleksibilitas waktu untuk kegiatan belajar .
- c) Dukungan berbagai jenis media pengajaran.
- d) Kegiatan belajar peserta didik terbatas dalam kelas (ruang kelas) tetapi juga diluar kelas.

Kegiatan pengajaran dalam konteks active learning tentu selalu melibatkan peserta didik secara active untuk mengembangkan kemampuan dan penalaran seperti memahami, mengamati, menginterpretasikan konsep, merancang penelitian, melaksanakan penelitian, mengkomunikasikan hasilnya dan seterusnya, dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang teratur dan urut<sup>31</sup>

## 3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Aktif

Untuk menjadikan aktif, maka pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis serta mengetahui prinsip-prinsipnya, Nana Sudjana (1989:27-29) mengungkapkan prinsip-prinsip belajar aktif antara lain:

- 1) Stimulus belajar Yang dimaksud dengan stimulus belajar adalah segala hal di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditif, taktik dan lain-lain. Stimulus hendaknya disampaikan dengan upaya membantu agar siswa menerima pesan dengan mudah.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 38

## 2) Perhatian dan motivasi

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek (Suryabrata, 1993:14). Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman, 1996:101). Perhatian dan motivasi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, untuk memotivasi dan memberikan perhatian pada kegiatan belajar, pengajar dapat melakukan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan pembelajaran yang menyenangkan. Motivasi belajar yang diberikan oleh guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi siswa.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru melalui pertanyaan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa seperti gambar, foto, diagram dan lain-lain. Secara umum siswa akan terangsang untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi belajar mengajar cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

## 3) Respon yang dipelajari

Belajar adalah proses belajar yang aktif, sehingga apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, maka tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki.

Keterlibatan atau respon siswa terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi,

melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan oleh guru dan lain-lain.

#### 4) Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan yang berasal dari luar adalah nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, pemberian hadiah dan lain-lain.

#### 5) Asosiasi

Secara sederhana, berfikir asosiatif adalah berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuai dengan lainnya. Berfikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi kepada pengetahuan yang telah dimiliki siswa, pemberian contoh yang jelas, pemberian latihan yang jelas, pemberian latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Di sini siswa dihadapkan kepada situasi baru yang dapat menuntut pemecahan masalah melalui informasi yang telah dimilikinya.<sup>32</sup>

### C. Pembelajaran Bahasa Arab

#### 1. Pengertian Pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.<sup>33</sup> Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasannya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Nana Sudjana, 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinarbaru, 1989), hlm. 27-29

<sup>33</sup> Muhaimin A. Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 99.

<sup>34</sup> Jos D Parera, *Lingustik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga 1997), hlm. 24.

Pembelajaran disebut juga sebagai proses perilaku dengan arah positif untuk memecahkan masalah personal, ekonomi, sosial dan politik yang ditemui oleh individu, kelompok dan komunitas. Dalam hal ini perilaku diartikan sebagai sikap, ide, nilai, keahlian dan minat individu. Sedangkan arah positif merujuk kepada apa yang meningkatkan diri, orang lain dan komunitas. Pembelajaran memungkinkan individu, kelompok, atau komunitas menjadi entitas yang berfungsi, efektif dan produktif di dalam masyarakat.<sup>35</sup> pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan dan mendukung belajar siswa<sup>36</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran (proses belajar mengajar) adalah suatu aktifitas (upaya) seorang pendidik yang disengaja untuk memodifikasi (mengorganisasikan) berbagai komponen belajar mengajar yang diarahkan tercapainya tujuan yang ditentukan. Adapun menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. Prosedur meliputi; jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.<sup>37</sup>

Dari istilah proses belajar dan mengajar terdapat hubungan yang sangat erat. Bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Adapun tujuan belajar merupakan kriteria untuk mencapai derajat mutu dan efisiensi pembelajaran itu sendiri. Dalam Shahih Muslim diriwayatkan “Barang

---

<sup>35</sup> Agus Suryana, *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), hlm. 29.

<sup>36</sup> Tim konsorsium 3 PTAI, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya IAIN Sunan Ampel). Hlm. 82.

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 57

siapa yang berjalan untuk mencari ilmu (belajar), niscaya Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju Surga” (HR. Muslim).<sup>38</sup> bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah).<sup>39</sup> Setiap bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada bahasa yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman diantara pelaku komunikasi.<sup>40</sup>

Bahasa Arab (*al-lughah al-‘Arabiyyah*) atau secara mudahnya Arab, adalah sebuah bahasa Semitik yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi. Bahasa ini adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa Semitik. Bahasa ini berkerabat dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Arab. Bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 sub-bahasa dalam ISO 639-3. Bahasa-bahasa ini dituturkan di seluruh Dunia Arab, sedangkan bahasa Arab Baku diketahui di seluruh dunia Islam.

Menurut Syaikh al-Ghulayayniy, bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka. Adapun Ahmad al-Hasyimiy mengemukakan bahwa : Oleh sebab itu bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian huruf hijaiyyah.

---

<sup>38</sup> Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: IUN-Malang Press), hlm. 6.

<sup>39</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 2.

<sup>40</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 58

Definisi bahasa Arab yang dikemukakan oleh dua orang pakar diatas, isi dan redaksinya saling berbeda tetapi maksud dan tujuannya sama. Oleh karena itu penulis menarik kesimpulan bahwa bahasa Arab itu adalah alat yang berbentuk huruf hijaiyyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.<sup>41</sup>

## 2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa

Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya, guru perlu mempertimbangkan prinsip dasar sebagai panduan dalam kegiatan kelas bahasa asing. Prinsip dasar ini dapat membantu mempermudah langkah yang akan dilakukan dalam pengajaran. Dalam hal ini Brown mengemukakan prinsip yang yang harus diketahui oleh guru bahasa yang meliputi prinsip-prinsip kognitif, afektif, dan linguistik.

### a. Prinsip kognitif, meliputi :

#### 1) Prinsip otomatisasi

Prinsip otomatisasi mempercayai bahwa belajar bahasa yang efisien adalah proses subconscious atau ambang sadar seperti halnya bayi yang belajar bahasa dari ibunya atau lingkungan keluarganya yang berjalan secara otomatis tanpa menghiraukan bentuk-bentuk bahasa. Dengan demikian, mengajar bahasa kepada pemula, sebaiknya tidak terfokus pada kaidah gramatikal tetapi langsung pada penggunaan bahasa.

#### 2) Prinsip pembelajaran kebermanaan

Prinsip pembelajaran kebermanaan meyakini pentingnya faktor ini dalam belajar untuk menjadikan pelajar menyerap pelajaran secara lebih lama daripada belajar secara hapalan. Misalnya dalam mengajar kosakata maupun gramatikal guru sebaiknya mengajarkannya dalam konteks.

---

<sup>41</sup> Ahmad Fatah, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (Respon, Tantangan dan Solusi Terhadap Perubahan)". Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab. Vol. 8 No. 1, Januari - Juni 2016, hlm. 4.

3) Prinsip pujian atau imbalan

Prinsip pujian atau imbalan menegaskan bahwa manusia secara universal terdorong untuk melakukan sesuatu karena ada imbalan.

4) Prinsip motivasi intrinsik

Prinsip motivasi intrinsik menegaskan dalam proses belajar mengajar, guru harus berupaya agar motivasi seperti ini tumbuh dalam diri pelajar yaitu dengan selalu berupaya agar kegiatan belajar mengajarnya menarik, menyenangkan, dan menantang sehingga pelajar mau belajar bukan karena ada imbalan.

5) Prinsip strategic investment

Prinsip strategic investment atau investasi strategis mempercayai bahwa keberhasilan pelajar dalam belajar pada dasarnya disebabkan oleh kemauan pelajar untuk menginvestasikan waktu, upaya, dan perhatiannya terhadap proses belajarnya dengan menggunakan strategi belajar dalam proses belajarnya.

b. Prinsip afektif, meliputi :

1) Prinsip egoisme bahasa

Prinsip egoisme bahasa meyakini bahwa dalam pelajar bahasa kedua dan juga bahasa asing, pelajar mengembangkan cara berpikir baru, dan perilaku yang baru.

2) Prinsip percaya diri

Prinsip percaya diri merupakan prinsip afektif yang sangat penting dikembangkan dalam diri pelajar bahasa karena akhir dari keberhasilan yang dicapai tergantung pada prinsip percaya diri sehingga pelajar bisa memahami pelajaran tersebut.

3) Prinsip pengambilan resiko

Prinsip pengambilan resiko bermanfaat untuk menumbuhkan keberanian pelajar agar tidak takut menggunakan bahasa target.



4) Prinsip kaitan budaya dengan bahasa

Prinsip kaitan budaya dengan bahasa merupakan factor yang juga penting dipertimbangkan dalam mengajar bahasa.

c. Prinsip linguistik, meliputi :

1) Prinsip kemahiran berbahasa

Prinsip tingkat kemahiran berbahasa atau prinsip perbedaan kemampuan berbahasa merujuk pada prinsip yang meyakini adanya proses perkembangan yang sistematis atau bertahap dalam belajar bahasa.

2) Prinsip komunikasi

Prinsip komunikasi merupakan prinsip yang terpenting dari perangkat prinsip linguistik. Prinsip ini meyakini bahwa tujuan pembelajaran bahasa adalah pencapaian kompetensi komunikatif, yaitu kemampuan dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.<sup>42</sup>

Prinsip-prinsip yang dikemukakan di atas merupakan prinsip-prinsip yang harus diketahui serta diinternalisasikan sehingga prinsip-prinsip tersebut akan mewarnai kegiatan pembelajaran bahasa.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah bahasa asing. Hal ini terbukti, misalnya, dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah :

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

---

<sup>42</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 34- 38.



- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.<sup>43</sup>
- d. Tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif<sup>44</sup>

Pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi untuk dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru itu sendiri adalah sumber utama bagi para siswa dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidik yang bermakna dan dapat diukur.<sup>45</sup>

Secara implisit disebutkan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid dapat menguasai secara aktif perbendaharaan kata Arab fusha sebanyak 300 kata dan ungkapan dalam bentuk dan pola kalimat dasar dengan demikian murid diharapkan dapat mengadakan komunikasi sederhana dalam bahasa Arab dan dapat memahami bacaan-bacaan sederhana dalam teks itu.<sup>46</sup>

Memperhatikan tujuan yang terkandung dalam mata pelajaran bahasa Arab tersebut diatas, maka seharusnya pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang di senangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik tanpa harus mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Kegiatan belajar mengajar

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 57

<sup>44</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 75

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 76

<sup>46</sup> Mohammad Ahsanuddin, *Pemanfaatan Media dalam Menunjang Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas Madrasah Ibtidaiyah* (04 April 2011). <http://researchengines.com>.

mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar dan sarana yang lain digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

#### 4. Pentingnya Mempelajari Bahasa Arab

Alasan terpenting mempelajari bahasa Arab, tentu saja bagi yang berbahasa ibu selain bahasa Arab, adalah karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menetapkan bahwa firman-firmanNya yang terakhir diturunkan dalam bahasa Arab. Untuk memahami rahasia diturunkannya al-Qur'an dalam bahasa Arab sudah sepantasnya kita merujuk kepada al-Qur'an itu sendiri. Ayat-ayat yang membicarakan masalah ini antara lain :<sup>47</sup>

a. Dalam surat yusuf ayat 02 yang berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

*Artinya : “Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”. (Q.S. Yusuf: 02)*

Diterangkan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir bahwa maksud ayat ini adalah bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki arti yang paling mengesankan/elok, jelas, dalam, dan penuh perasaan yang timbul dipikiran seseorang. Oleh karena itu, Kitab yang paling mulia sudah sepantasnya diwahyukan dalam bahasa yang paling mulia, kepada Nabi dan Rosul termulia, melalui perantara Malaikat termulia, di atas tanah paling mulia di permukaan bumi, dan permulaan pewahyuannya adalah di bulan termulia, yaitu bulan Ramadhan. Oleh karena itu, Al-Qur'an merupakan Kitab yang sempurna dari segala aspek.

---

<sup>47</sup> Mohammad Ahsanuddin, *Pentingnya Belajar Bahasa Arab*, (04 April 2011). <http://researchengines.com>.

- b. Dalam surat Ad-Dukhaan ayat 58 yang berbunyi

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

*Artinya : “Sesungguhnya kami mudahkan Al Quran itu dengan bahasamu supaya mereka mendapat pelajaran”. (Q.S. Ad-Dukhaan: 58)*

Imam Ibnu Katsier menafsirkan ayat ini bahwa Allah telah mewahyukan Al-Qur’an secara mudah, terang, dan jelas, dalam bahasa Arab yang merupakan bahasa paling elok, jelas, dan indah dibandingkan seluruh bahasa yang ada.

#### 5. Faktor Keberhasilan Belajar Bahasa Arab

Hal-hal yang mempengaruhi atau mendukung keberhasilan belajar seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### a. Faktor-faktor Internal

Yaitu sesuatu yang berasal dari diri seseorang sendiri yang dapat membantu atau mendukung atau dapat memberi semangat kepadanya menjadi lebih giat belajar untuk mencapai yang diinginkan. Adapun faktor internal ini banyak sekali diantaranya adalah: keadaan fisik/jasmani seseorang, faktor jiwa, psikologi, tingkat kemampuan atau intelegensi, bakat dan minat, kematangan dalam belajar.

##### b. Faktor-faktor Eksternal

Selain dorongan dari dalam diri seseorang ada hal-hal lain diluar pribadinya yang dapat mempengaruhi dalam belajar. Hal tersebut yang kemudian disebut dengan faktor eksternal. Faktor eksternal juga menjadi penentu menambah semangat atau memperlemah minat belajar. Jika hal-hal yang diluar pribadi itu baik maka tidak menutup kemungkinan benih minat yang masih kecil akan bersemi dan menjadi besar begitu sebaliknya. Kondisi di luar personal atau peserta didik dapat membantu seseorang untuk lebih giat belajar

dengan baik. Lingkungan yang kondusif memiliki peran yang maksimal. Bahasa bukanlah sebuah keterampilan batin yang hanya ada dalam pikiran, akan tetapi berupa ketrampilan yang terbentuk karena hubungan sosial. Diantara faktor eksternal adalah:

1) Keluarga

Keluarga tempat seseorang tinggal dan seseorang berasal akan sangat berpengaruh pada aspek studi dan keberhasilannya. Dalam keluarga yang 25 dapat mempengaruhi studi adalah relasi/hubungan antara anak dengan orang tua, keadaan ekonomi, suasana rumah, perhatian orang tua atau saudara, termasuk juga taraf pendidikan.

2) Tempat Studi

Tempat studi ini tidak kalah menariknya. Bahkan pada era sekarang ini banyak orang yang masuk sekolah atau perguruan tinggi karena melihat tempat mereka studi. Hal yang dapat mempengaruhi belajar adalah materi dan metodenya, suasana dan kondisi, hubungan antara guru dan peserta didik, media pembelajaran dan tingkat berat atau tidak beban yang diberikan kepada peserta didik.

3) Masyarakat

Masyarakat yang ada disekitar seseorang, atau teman bermain itu sangat mempengaruhi kualitas dan frekuensi dalam sehari-harinya. Apalagi bahasa itu tidak akan lepas dari unsur sosial dan masyarakat.<sup>48</sup>

6. Strategi Pembelajaran Berdasarkan Keterampilan Berbahasa Arab

Pada umumnya strategi pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan kemahiran berbahasa yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan keterampilan berbahasa dibagi menjadi enam, yaitu: (1) strategi

---

<sup>48</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 39-42.

pembelajaran *mufradat*, (2) strategi pembelajaran *tarkib*, (3) strategi pembelajaran *istima'*, (4) strategi pembelajaran kalam, (5) strategi pembelajaran *qira'ah*, dan (6) strategi pembelajaran *kitabah*.

a. Strategi Pembelajaran Mufradat Pembelajaran *mufradat* termasuk hal yang penting karena *mufradat* merupakan tuntunan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran ini, tidak cukup dengan hanya menghafal *mufradat*, melainkan peserta didik diharapkan mampu menguasai mufradat. Peserta didik mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufradat dan mampu menggunakannya dalam sebuah kalimat dengan benar.<sup>49</sup> mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran mufradat adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan kosakata baru kepada peserta didik, baik melalui bahan bacaan maupun *fahmul masmu'*.
- 2) Melatih peserta didik untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula.
- 3) Memahami makna kosakata, baik secara denotasi maupun leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal).
- 4) Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufradat itu dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteks yang benar.

Menurut Tha'imah<sup>50</sup> prinsip-prinsip dalam pemilihan mufradat yang akan diajarkan kepada pembelajar asing (selain penutur Arab) adalah sebagai berikut:

- 1) *Tawatur (Frequency)* artinya memilih mufradat (kosakata) yang sering digunakan.

---

<sup>49</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), Hlm. 63.

<sup>50</sup> Mustofa, Bisri., dan Hamid, Abdul, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 69

- 2) *Tawazzu'* (*Range*) artinya memilih mufradat yang banyak digunakan di negaranegara Arab, yakni tidak hanya banyak digunakan di sebagian Negara Arab.
- 3) *Mataahiyah* (*Avalability*) artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula, yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu.
- 4) *Ulfah* (*Familiarity*) artinya memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya. Seperti kata syamsun lebih terkenal daripada kata *dzuka'* walaupun artinya sama.
- 5) *Syumuul* (*Coverege*) artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas pada bidang tidak terbatas pada bidang tertentu. Contoh kata baitun lebih baik dipilih dari pada kata manzil karena penggunaannya lebih umum.
- 6) *Ahammiyah* artinya memilih kata-kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh peserta didik dari pada kata-kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan.
- 7) *'Uruubah* artinya memilih kata-kata Arab, yakni memilih kata Arab walaupun ada bandingnya dalam bahasa lain. Contoh memilih kata haatif daripada telpon, atau kata midzya' daripada kata radio.<sup>51</sup>

Membagi strategi pembelajaran *mufradat* menjadi tiga tingkatan, yaitu (a) strategi pembelajaran *mufradat* tingkat dasar (*mubtadi'*), (b) strategi pembelajaran *mufradat* tingkat menengah (*mutawassith*), dan (c) strategi pembelajaran *mufradat* tingkat lanjut (*mutaqaddim*).

#### 1) Strategi Pembelajaran Mufradat Tingkat Dasar (*Mubtadi'*)

Strategi pembelajaran mufradat pada tingkat ini dapat menggunakan beberapa strategi, diantaranya: (1) menggunakan

---

<sup>51</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), Hlm. 73-76.



nyanyian/lagu, (2) menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan sampelnya atau benda aslinya, (3) meminta peserta didik membaca berulang kali, (4) mendengarkan dan menirukan bacaan.

2) Strategi Pembelajaran *Mufradat* Tingkat Menengah (*Mutawassith*)

Strategi pembelajaran *mufradat* pada tingkat menengah dapat menggunakan beberapa strategi, antara lain: (1) menggunakan peragaan tubuh, (2) menulis katakata, (3) dengan bermain peran, (4) memberikan padanan kata (sinonim), memberi lawan kata (antonim), (5) memberikan asosiasi makna, (7) guru menyebutkan akar kata dan derivasinya (kata yang mengalami perubahan).

3) Strategi Pembelajaran *Mufradat* Tingkat Lanjut (*Mutaqaddim*)

Strategi pembelajaran *mufradat* pada tingkat lanjut menggunakan beberapa strategi, antara lain: (1) menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya, (2) mencari makna kata dalam kamus, (3) mengacak *mufradat* agar menjadi susunan kata yang benar, (4) meletakkan kata pada kalimat, (5) memilih contoh *mufradat* yang baik untuk peserta didik, (6) menyusun kalimat yang benar dari beberapa *mufradat* yang telah disediakan, (7) memberikan harakat pada kata, (8) menerjemahkan kosakata kedalam bahasa ibu.

b. Strategi Pembelajaran *Tarkib*

*Tarkib* adalah aturan-aturan yang mengatur penggunaan bahasa Arab yang digunakan sebagai media untuk memahami kalimat. Fungsi pembelajaran *tarkib* adalah untuk memperbaiki *uslub-uslub* dari kesalahan-kesalahan secara *nahwiyah*, membantu peserta didik dalam mencetuskan apa yang diinginkan oleh *uslub-uslub* yang mempunyai perbedaan yang sangat tipis, pengembangan materi kebahasaan agar mudah dipahami, membangun *bi'ah lughawiyah* yang benar, menjaga hubungan antara struktur kalimat dengan keindahan maknanya,



meminimalisir keambiguan dan kelemahan makna dalam memahami sebuah ibarah arabiyah, membekali peserta didik dengan kemampuan kebahasaan, serta penyusunan kalimat yang tepat dalam pembuatan kalimat sempurna.

Strategi pembelajaran tarkib sama halnya dengan strategi *mufradat*, yang mana disesuaikan dengan masing-masing tingkatan. Pada tingkat dasar strategi pembelajaran ini menggunakan pendekatan kerjasama antara dua orang yang biasa disebut dengan *the power of two*. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar peserta didik mampu membedakan antara isim dengan *fi'il* dan huruf

Pada strategi pembelajaran tarkib tingkat menengah bisa menggunakan *small group presentation*, strategi ini dapat digunakan untuk mengajarkan *qawa'id*, misalnya untuk latihan menyusun kalimat dengan bentuk yang sudah ditentukan, seperti membuat jumlah *ismiyah* atau jumlah *fi'liyah*. Sedangkan untuk tingkat lanjut dapat menggunakan strategi yang di sebut dengan *chart short*. Strategi ini menggunakan media kartu.<sup>52</sup>

#### c. Strategi Pembelajaran *Istima'*

Maharah *istima'* dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami bunyi atau ujaran dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. Tujuan dari pembelajaran *istima'* adalah menirukan, menghafalkan, merangkum pokok pokok pikirannya, dan memahami isinya.

Mengungkapkan tiga macam strategi pembelajaran *istima'* dengan menggunakan media *tape recorder* atau *compact disk*, yaitu: (a) strategi menggunakan potongan teks, (b) strategi merekam, dan (c) strategi mengungkapkan kembali (*presentasi*).

1) Strategi Menggunakan Potongan Teks Strategi ini bertujuan untuk melatih kemampuan mendengarkan bacaan dan memahami isi bacaannya secara global. Dalam strategi ini dibutuhkan rekaman

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, Hlm. 107-110.

bacaan dan potongan-potongan teks yang terkait dengan isi bacaan tersebut untuk dibagikan kepada peserta didik.

- 2) Strategi Merekam Strategi ini menekankan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengiringi dalam setiap bacaan tersebut.
  - 3) Strategi Mengungkapkan Kembali (*Presentasi*) Strategi ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan, tetapi juga kemampuan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah didengarnya dengan bahasa sendiri.
- d. Strategi Pembelajaran *Kalam*

Tujuan pembelajaran kalam mencakup beberapa hal antara lain kemudahan berbicara, kejelasan, bertanggung jawab, membentuk pendengaran yang kritis, dan membentuk kebiasaan. Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran kalam antara lain: (a) strategi langsung, (b) strategi jigsaw, (c) strategi group kecil, dan (4) strategi melihat gambar.

1) Strategi Langsung

Strategi ini bertujuan untuk melatih peserta didik menceritakan apa yang dilihat dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Media yang digunakan dapat berupa gambar baik yang diproyeksikan untuk pembelajaran maupun yang tidak diproyeksikan.

2) Strategi *Jigsaw*

Strategi ini biasanya digunakan dengan tujuan untuk memahami isi sebuah bacaan secara utuh dengan cara mambagi-baginya menjadi beberapa bagian kecil. Masing-masing peserta didik memiliki tugas untuk memahami sebagian isi bacaan tersebut, kemudian digabungkan menjadi satu. Dengan cara seperti ini diharapkan isi bacaan yang cukup panjang dapat dipahami secara cepat dan juga proses pemahaman akan semakin mendalam karena diulang berkali-kali.

### 3) Strategi Group Kecil

Strategi ini biasanya digunakan untuk lebih mengaktifkan peserta didik, sehingga masing-masing peserta didik akan merasakan pengalaman belajar yang sama.

### 4) Strategi Melihat Gambar

Penggunaan strategi ini diantaranya ditujukan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam memahami isi sebuah bacaan, kemudian mampu memvisualisasikannya dalam bentuk gambar.<sup>53</sup>

### e. Strategi Pembelajaran *Qira'ah*

Target pembelajaran qira'ah adalah mampu membaca teks bahasa Arab dengan fasih, mampu menerjemahkan dan mampu memahaminya dengan baik dan lancar.<sup>54</sup> mengatakan bahwa strategi pembelajaran qira'ah dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: (a) tingkat pemula (*mubtadi'*), (b) tingkat menengah (*mutawassith*), dan (c) tingkat lanjut (*mutaqaddim*).

1) Tingkat Pemula (*Mubtadi'*) Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi dengan *empty outline*, yaitu strategi yang digunakan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menuangkan isi dari yang dibaca ke dalam bentuk tabel. Misalnya peserta didik mampu membedakan antara *isim* dan *fi'il*.

2) Tingkat Menengah (*Mutawassith*) Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi *index card match*, yaitu sebuah strategi yang digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya.

3) Tingkat Lanjut (*Mutaqaddim*) Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi *analysis*, yaitu strategi yang digunakan untuk melatih peserta didik dalam memahami isi bacaan dengan cara menemukan ide pokok/utama dan ide-ide pendukungnya. Selain itu juga biasanya menggunakan strategi *snow bolling*, strategi ini

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 129-163

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 165.

hampir sama dengan strategi *the power of two*. Strategi *snow bolling* adalah strategi yang berjalan melalui beberapa tahap tergantung pada banyak dan sedikitnya jumlah peserta didik. Strategi ini biasanya digunakan pada kelas kecil.

f. Strategi Pembelajaran *Kitabah*<sup>55</sup>

Pembelajaran *kitabah* terpusat pada tiga hal, yaitu: kemampuan menulis dengan tulisan yang benar, memperbaiki *khath*, dan kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail. Dalam strategi pembelajaran *kitabah* sama halnya dengan beberapa strategi pembelajaran yang lain, yaitu dibagi menjadi tiga tingkatan: (a) tingkat pemula (*mubtadi'*), (b) tingkat menengah (*mutawassith*), dan (c) tingkat lanjut (*mutaqaddim*).

a) Tingkat Pemula (*Mubtadi'*)

- (1) Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana
- (2) Menulis satuan bahasa yang sederhana
- (3) Menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana
- (4) Menulis paragraph pendek

b) Tingkat Menengah (*Mutawassith*)

- (1) Menulis pernyataan dan pertanyaan
- (2) Menulis paragraph
- (3) Menulis surat
- (4) Menulis karangan pendek
- (5) Menulis laporan

c) Tingkat Lanjut (*Mutaqaddim*)

- (1) Menulis paragraf
- (2) Menulis surat
- (3) Menulis berbagai jenis karangan
- (4) Menulis laporan

---

<sup>55</sup> Mustofa, Bisri, Hamid, Abdul, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 104.

#### D. Strategi Pembelajaran aktif dalam Pembelajaran bahasa Arab

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran Aktif merupakan salah satu aplikasi dari teori konsep tentang manusia menurut Abraham Maslow (Humanistik), dimana Maslow mengatakan bahwa potensi manusia tidak terbatas, dia juga memandang manusia lebih optimis untuk menatap masa depan dan memiliki potensi yang akan terus berkembang.

Pembelajaran Aktif mencoba membuktikan bahwa semua anak punya potensi untuk berkembang sesuai dengan fase-fasenya. Pembelajaran Aktif menjadikan siswa sebagai subjek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreatifitas atau lebih aktif dalam setiap aktifitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam strategi ini siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (*touching*), merasakan (*felling*) dan melihat (*looking*) langsung serta mengalami sendiri, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat dimengerti oleh siswa. Guru dalam hal ini dituntut untuk memotivasi siswa dan memberikan arahan serta harus menyediakan sarana yang lengkap. Pembelajaran aktif dimaksudkan agar peserta didik dapat berfikir secara aktif agar dalam proses pembelajaran dapat mencapai nilai yang memuaskan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab strategi pembelajaran aktif diterapkan guna untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran aktif proses perhatian siswa dapat tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>56</sup>

##### 2. Macam-macam Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran bahasa Arab

Ada beberapa macam strategi *active learning* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya adalah reading aloud, jigsaw, card shot, diskusi.

---

<sup>56</sup> Umi Machudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active learning*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 145-146.

a. *Jigsaw* (model tim ahli)

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengaruskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

Langkah-langkah yang digunakan:

- 1) Pilihan materi belajar yang dapat dipisahkan menjadi bagian-bagian . sebuah bagian dapat disingkat seperti sebuah kalimat atau beberapa halaman.
- 2) Hitunglah jumlah peserta didik. Bagilah menjadi beberapa kelompok.
- 3) Setelah selesai, bentuklah kelompok “jigsaw”. Setiap kelompok mempunyai seseorang wakil dari masing-masing kelompok dalam kelas.<sup>57</sup>

b. *Card shot*

Strategi card shot merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Strategi ini cocok digunakan untuk mengajarkan kosakata, istilah-istilah:

Langkah-langkah yang digunakan:

- 1) Masing-masing siswa diberikan kartu index yang berisi materi pelajaran. Kartu ini buat berdasarkan definisi, katagori, kelompok.
- 2) Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa bila kartu yang dipegang memiliki kesamaan.
- 3) Agar situasi lebih seru beri tambahan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan.

---

<sup>57</sup> Mel Sliberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 168

- 4) Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.

c. *Reading aloud* (membaca keras)

Strategi ini merupakan sebuah teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks. Format ini mirip dengan sebuah perbedaan namun kurang formal dan berjalan lebih cepat.<sup>58</sup>

Langkah-langkah:

- 1) Pilih satu teks yang menarik untuk dibaca dengan keras. Usahakan teks tersebut tidak terlalu panjang.
- 2) Berikan kopian teks kepada para peserta didik. Beri tanda poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan.
- 3) Bagi teks dengan paragraph atau yang lain.
- 4) Undang beberapa peserta didik untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda.
- 5) Ketika bacaan sedang berlangsung, hentikanlah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh. Beri peserta didik waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan pada poin tersebut.
- 6) Akhiri proses dengan bertanya kepada peserta didik apa yang ada dalam teks.

d. Diskusi

Diskusi merupakan salah satu alat yang paling berharga dalam daftar strategi yang dimiliki seorang pengajar. Sering guru dari kelas besar merasa bahwa harus menggunakan metode ceramah karena diskusi tidak memungkinkan. Sebenarnya diskusi dapat digunakan dalam kelas kecil maupun kelas besar. Diskusi akan cocok jika guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Hisyam zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 43.



- 1) Membantu peserta didik belajar berfikir secara aktif.
  - 2) Membantu peserta didik mengevaluasi logika serta bukti-bukti bagi posisi dirinya.
  - 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk formulasikan penerapan studi prinsip.
- e. Bermain yang menyenangkan

Strategi ini mereduksi ancaman bermain peran dengan menempatkan pengajar dalam peran utama dan melibatkan kelas dalam memberikan respon dan menyetting arah scenario.

Langkah-langkah:

- 1) Buatlah suatu permainan yang menarik untuk siswa.
- 2) Infomasikan kepada peserta didik dalam permainan ini guru sebagai peran utama. Dan siswa membantu menghubungkan situasi.
- 3) Mintalah peserta didik bermain peran menjadi orang lain dalam situasi. (misalnya orang yang marah)
- 4) teruslah bermain sampai siswa secara meningkat melatih bagaimana cara menangani situasi yang seperti itu.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat Deskriptif Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto. Penulis memilih lokasi ini dengan alasan yaitu penulis melihat bahwa guru di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto memiliki pemahaman tentang strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran baahasa Arab.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian utama adalah Guru bahasa Arab di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto, dan termasuk juga kepala sekolah, guru dan siswa di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto Sedangkan yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah Strategi Pembelajaran Aktif dalam mata pelajaran Bahasa Arab di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Yang dijadikan teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### a. Teknik observasi

Observasi sebagai suatu metode pengumpul data tentang karakteristik mengenai situasi, kondisi, individu, atau kelompok.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Laksmi Dewi dan Masitoh, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: 2009), hlm. 263.

Metode ini penulis akan mengetahui secara jelas bagaimana strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran bahasa Arab di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto, dengan cara mengamati dan terjun langsung kelapangan dan mencatat apa yang berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran bahasa Arab di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto.

b. Teknik wawancara

Menurut Benney dan Huges, wawancara adalah mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang benar merupakan pekerjaan yang cukup sulit, wawancara merupakan cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan/kebutuhan.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara mendalam yang bersifat terbuka. Sebelum melakukan wawancara penulis sudah menyiapkan kerangka pertanyaan yang akan mewawancarai subjek dan objek penelitian. Adapun yang menjadikan subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Bahasa Arab di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto.

c. Teknik dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>61</sup>

Dalam metode ini, penulis ingin memperoleh data yang bersifat lapangan sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian, serta ingin memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, letak geografi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah terkait dengan pembelajaran di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto

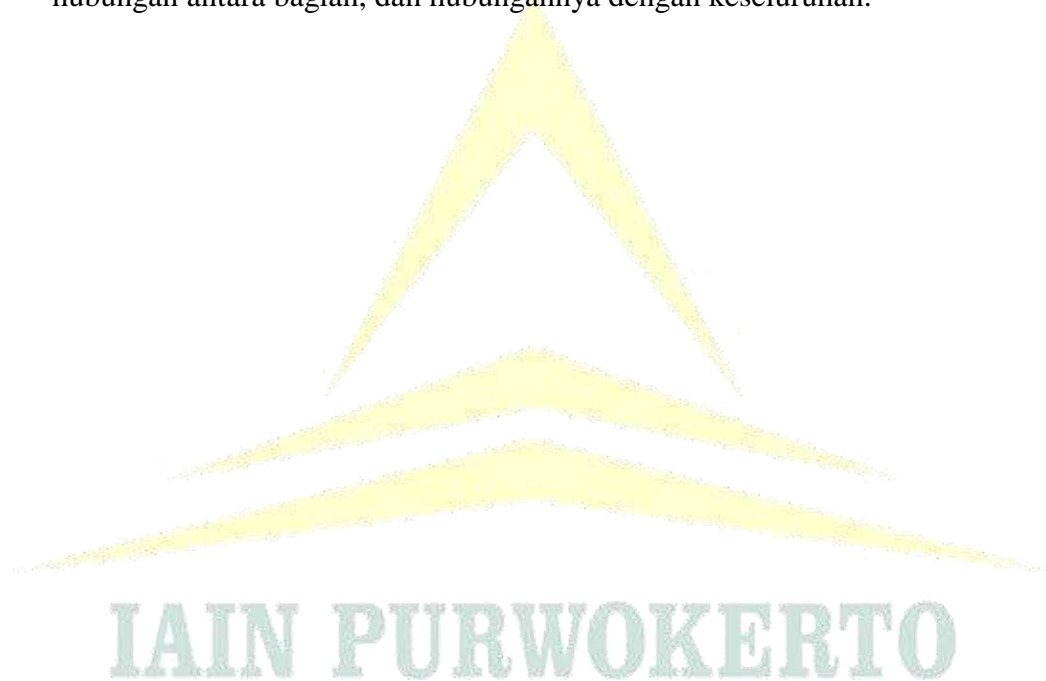
---

<sup>60</sup> Darmanyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 200), hlm. 4.

<sup>61</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 204), hlm. 81.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah memahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Susan Stainback, mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Hal itu berkait dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), hlm. 244.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Letak Geografis**

SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsuci Purwokerto terletak di Kabupaten Banyumas, Kecamatan Purwokerto Utara, tempat di Jalan Letjen. Pol. Soemarto yang termasuk dalam kawasan Desa Purwanegara. Sekolah ini berdiri di bawah Nama Yayasan Nurul Hidayah Karangsuci. Menempati areal seluas 4810 m<sup>2</sup> dengan hak pakai Nomor Statistik Sekolah 402030227074, Nomor Pokok sekolah Nasional 69851458.

Lokasi SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsuci Purwokerto termasuk dalam kawasan Desa Purwanegara sekelilingnya ada rumah masyarakat setempat, dengan kondisi lingkungan yang asri dan membuat suasana SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsuci Purwokerto tersebut begitu nyaman dan tenang dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar pun berjalan dengan lancar.<sup>63</sup>

##### **2. Sejarah Singkat dan Perkembangan SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsuci Purwokerto**

Sekolah yang sekarang dikepalai sekolah oleh bapak H. Ahmad Tohirin, S.Ag.,M.Pd. berdiri dibawah Yayasan Nurul Hidayah Karangsuci, ada pondok sebuah lembaga pendidikan keagamaan nonformal dibawah Yayasan Nurul Hidayah Karangsuci (Akta Notaris no : 04 tanggal 01 Juli 2013 ) yang memulai kegiatannya secara resmi pada bulan Ramadhan 1986 di bawah asuhan (Alm) KH. Dr. Noer Iskandar al Barsyani MA dan Ibu Nyai. Dra. Hj. Nadhiroh Noeris.

SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar masing-masing mempunyai keistimewaan akan melahirkan generasi-generasi yang benar benar handal

---

<sup>63</sup> Dokumentasi, Arsip SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsuci Purwokerto pada tanggal 10 October 2018

dalam bidangnya. Pesantren dengan keunggulan soft skillnya dan SMK dengan keunggulan life skill-nya akan menjadi solusi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan SMK Al-Kautsar adalah sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang tidak hanya mengedepankan keterampilan dan kemampuan intelektual saja, tetapi juga berusaha membingkai nilai-nilai religius yang diimplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Seperti disebutkan dalam visi sekolah, yaitu menjadikan SMK Al-Kautsar berbasis pesantren sebagai lembaga yang mampu menciptakan insan yang berakhlak karimah, memiliki kemampuan intelektual akademis, terampil, mandiri dan mampu berwirausaha. SMK ini didirikan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto dan merupakan bagian di dalamnya. SMK ini memiliki dua program keahlian yaitu Perbankan Syari'ah (PBS) serta Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang memiliki konsultan ahli di bidangnya.

Kemudian ada beberapa program berbasis pesantren yaitu Tahfidzul Qur'an, Aktif Bahasa Arab dan Inggris, Soft Skill dan Life Skill, Demonstrasi Fiqh ('Ubudiyah dan Muamalah) serta kitab kuning. Dari dua lembaga tersebutlah akan terbentuk generasi pelajar yang terampil, mandiri, dan berkarakter melalui pembinaan akhlak dan pembiasaan nilai-nilai keislaman.<sup>64</sup>

### 3. Visi, Misi SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto

#### a. Visi Sekolah

"Menjadikan SMK Pesantren AL-Kautsar sebagai lembaga yang mampu menciptakan insan yang berakhlak kharimah, beriman berintelektual akademis, terampil, mandiri dan mampu berwira usaha."

---

<sup>64</sup> Dokumentasi, Arsip SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto pada tanggal 10 October 2018

b. Misi Sekolah

- 1) Membentuk karakter siswa yang memiliki kepribadian utuh dengan mengedepankan akhlak kharimah yang dilandasi akhlak tawasuth, tawazun, tasamuh dan *i'tidal*.
- 2) Menanamkan nilai-nilai luhur yang agamis ke dalam jiwa peserta didik dengan mengkaji tuntunan ulama salaf melalui literatur Islam klasik (kitab kuning).
- 3) Memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang relevan dengan tuntutan dunia kerja.
- 4) Menanamkan nilai-nilai humanistik ke dalam jiwa peserta didik menuju tenaga profesional yang insani.
- 5) Memberikan keterampilan penunjang yang dapat menopang bidang keahliannya.
- 6) Membina dan meningkatkan profesionalisme guru untuk memacu prestasi belajar peserta didik.
- 7) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa asing (Arab/inggris).
- 8) Membekali peserta didik dengan keahlian sehingga dapat berdaya guna dalam masyarakat.<sup>65</sup>

4. Struktur Organisasi SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto

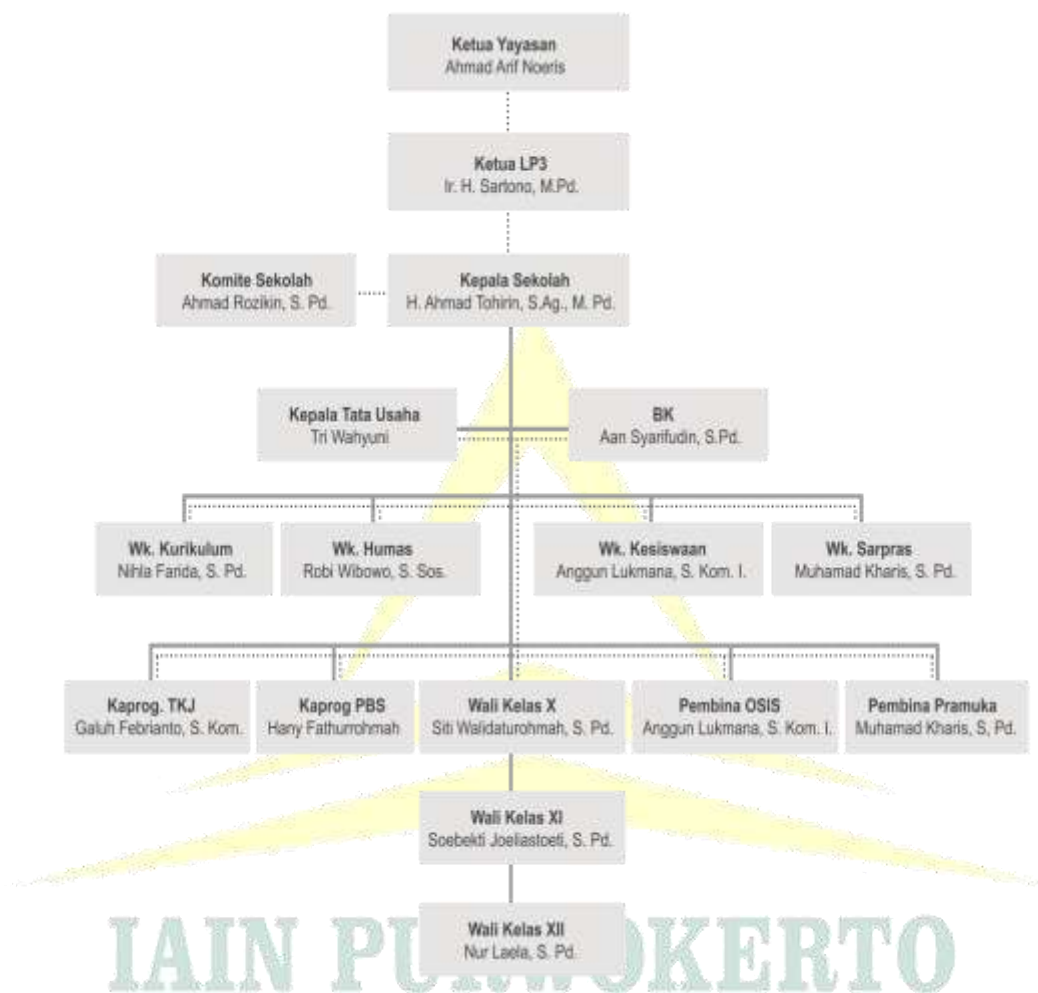
Struktur organisasi merupakan faktor atau kelompok yang sangat diperlukan adanya, terutama rangka mencapai tujuan yang bersifat bersama-sama dalam sebuah kelompok atau lembaga. Sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih kebijakan secara setruktur yang akan berimplikasi terhadap pelaksanaan proses pendidikan yang bisanya hal seperti ini terjadi pada kebanyakan lembaga pendidikan. Program pendidikan dan supervise pendidikan dapat berjalan dengan baik dan teratur, yang disertai

---

<sup>65</sup> Dokumentasi, Arsip SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto pada tanggal 10 October 2018



dengan pembagian fungsi, tugas, dan tanggung jawab yang jelas. Dengan demikian terjadilah suatu sistem komunikasi yang efektif dan efisien yang menjamin terlaksananya proses belajar mengajar yang baik.



Gbr, Struktur Organisasi  
(Dokumentasi, Arsip SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsuci  
Purwokerto pada tanggal 10 October 2018)

## 5. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar, karena di tangan guru terletak tanggung jawab kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didiknya serta membantu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan.

Mengenai data guru yang mengajar di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto berjumlah 14 orang dengan rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 1** Laporan Data tenaga Guru SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto

No	NIP	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1		H. Ahmad Tohirin, S.Ag., M.Pd.	L	S2 Magister Administrasi Pendidikan	Kepala Sekolah
2		Nihla Farida, S.Pd.	P	S1 Pendidikan Matematika	Waka Kurikulum
3		Anggun Lukmana, S.Kom.I	L	S1 Dakwah	Guru mapel
4		Fatma Uswatun Chasanah, S.E.	P	S1 Akuntansi	Guru mapel
5		Aan Syarifudin, S.Pd.	L	S1 Pendidikan Agama Islam	Operator
6		Dyah Kartikawati, S.Kom.	L	S1 INFORMATIKA	Staf Kurikulum
7		Supriatun	P	S1 Bahasa Inggris	Guru Mapel
8		Soebekti Joeliastoeti, S.Pd.		S1 Ilmu Pengetahuan Sosial	Wali Kelas dan Guru
9		Siti Wahiddaturrohmah, S.Pd.	P	S1 Pendidikan Agama Islam	Wali Kelas dan Guru
10		Nur Laela, S. Si., S.Pd.	P	S1 Biologi	Wali Kelas dan Guru
11		Muhammad Kharis, S.Pd.	L	S1 Pendidikan Bahasa Arab	Guru Mapel
12		Abbas Jabir Dzamanhuri, S.Pd.	L	S1 Tarbiyah	konseling
13		Imam Safangat, S.T.	L	S1 Informatika	Kaprodi TKJ
14		Hany Fathurohmah, S.E.	L	S1 Ekonomi Syariah	Kaprodi PBS

(Dokumentasi, Arsip SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto pada tanggal 10 October 2018)

b. Keadaan Siswa

Faktor terpenting dalam proses belajar mengajar selain guru adalah siswa, dimana siswa merupakan dan mereka diharapkan mampu menjadi manusia seutuhnya dimasa mendatang agar lebih sebagai generasi penerus bangsa,

Jumlah siswa SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto berjumlah 80 siswa, dengan rincian lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2** Siswa SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto

Siswa	Jumlah
Tingkat 10	38
Tingkat 11	21
Tingkat 12	21
Total siswa	80

**Tabel 3** Siswa baru SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto

Siswa	Jumlah
Umur < 16 tahun	5
Umur 16-18 tahun	31
Umur > 18 tahun	1
Tatal siswa	37

(Dokumentasi, Arsip SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto pada tanggal 10 October 2018)

**Tabel 4** Jadwal Kegiatan Harian

KEGIATAN	WAKTU (WIB)
1. Tahajud dan wirid qobliyah shubuh	03.00-04.00
2. Shubuh dan wirid berjama'ah	04.00-05.00
3. Pvembelajaran Al-quran	05.00-06.00
4. Persiapan KBM sekolah	06.00-07.00
5. Dhuha dan asmaul husna	07.00-07.15
6. KBM Sekolah	07.15-12.00
7. Dhuhur dan wirid berjama'ah	12.00-13.00

8. KBM Sekolah	13.00-15.00
9. Ashar dan wirid berjama'ah	15.00-16.00
10. KBM Diniyah I	16.00-17.15
11. Maghrib dan wirid berjama'ah	18.00-19.00
12. Pengembangan KBM Diniyah	19.00-19.30
13. Isya' dan wirid berjama'ah	19.30-20.00
14. KBM Diniyah II	20.00-21.15
15. Jam wajib belajar	21.15-22.00

(Dokumentasi, Arsip SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto pada tanggal 10 October 2018)

#### 6. Sarana dan Prasarana SMK Pesantrem Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto

Sarana dan Prasarana adalah penunjang bagi keberhasilan pendidikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan pengembangan bakat siswa. Dengan adanya sarana prasarana maka akan sangat mendukung proses belajar mengajar. Maka dari itu sarana dan prasarana akan memberikan pelayanan serta motivasi dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar baik bagi sekolah, guru, peserta didik dan orang tua murid atau murid serta masyarakat terutama untuk menuju prestasi belajar peserta didik.

**Tabel 5** Data sarana SMK Pesantrem Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto

Sarana	Kepemiliki	Status	Jumlah
Kursi Guru	Milik	Layak	37
Komputer	Milik	Layak	13
Jam Dinding	Milik	Layak	7
Filling cabinet	Milik	Layak	2
Tempat sampah	Milik	Layak	10
Tempat cuci tangan	Milik	Layak	7
Kloset jongkok	Milik	Layak	2
Tempat air (Bak)	Milik	Layak	3
Kloset duduk	Milik	Layak	2
Rak buku	Milik	Layak	2
Kursi siswa	Milik	Layak	121
Papan tulis	Milik	Layak	8
Meja Guru	Milik	Layak	2
Meja Multimedia	Milik	Layak	2
Kursi TU	Milik	Layak	2
Pelengkapan Ibadah	Milik	Layak	5
Pelengkapan P3K	Milik	Layak	1
Lemari	Milik	Layak	3

Kursi dan meja tamu	Milik	Layak	1
Catatan sehat siswa	Milik	Layak	1
Printer	Milik	Layak	1
Papan pengumuman	Milik	Layak	3
Meja TU	Milik	Layak	2
Meja Pimpinan	Milik	Layak	1
Kursi Pimpinan	Milik	Layak	1
Kotak kantor	Milik	Layak	6
Meja siswa	Milik	Layak	80
Papan tulis/White Board	Milik	Layak	11

(Dokumentasi, Arsip SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto pada tanggal 10 October 2018)

**Tabel 6** Data Prasarana SMK Pesantrem Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto

Jenis	Kepemilikan	Nama	Panjang	Lebar	Luas M
Ruang Teoru/Kelas	Milik	X PBS	9	8	72
Ruang Teoru/Kelas	Milik	X TKJ	9	8	72
Ruang Teoru/Kelas	Milik	XII TKJ	9	8	72
Ruang Teoru/Kelas	Milik	XII PBS	9	8	72
Ruang Teoru/Kelas	Milik	XI TKJ	9	8	72
Ruang Teori/Kelas	Milik	XI PBS	9	8	72
Ruang Praktik Kerja	Milik	Bank Mini	3	3	9
Ruang Konseling/Asesmen	Milik	Ruang BK	3	3	9
Ruang Kepala Sekolah	Milik	Ruang Kepala Sekolah	9	8	72
Ruang Guru	Milik	Runga Guru	9	8	72
Laboratorium Komputer	Milik	Laboratorium Komputer	9	8	72
Kamar Mandi/WC Laki-laki	Milik	Kamar Mandi/WC Siswa	9	3	72
Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	Milik	Kamar Mandi/WC Guru	9	3	72

(Dokumentasi, Arsip SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto pada tanggal 10 October 2018)

## **B. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto**

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat penulis lakukan di SMK Berbasis Pesantren Al-kautsar Karangsucu Purwokerto melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto sudah terbukti dengan penerapan strategi pembelajaran aktif siswa sangat termotifasi dalam belajarnya, Dengan demikian siswa telah aktif dalam proses pembelajaran.

Pemilih strategi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah hal yang sangat penting karena harus menyesuaikan materi yang akan di sampaikan dan strategi apa yang sesuai dengan materi tersebut. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang masih sangat awam bagi siswa apalagi siswa yang baru masuk ke sekolah itu mereka berbeda latarbelakang. Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif diharapkan dapat membangkitkan situasi dan kondisi kelas yang sangat efisien sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa lebih senang dan berani dalam mempelajari bahasa Arab. Karena dengan adanya strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran akan membuat siswa ingin mendalami bahasa Arab yang dianggap oleh mereka merupakan bahasa yang susah untuk dipelajari. Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci al-quran yang setiap orang muslim selalu membacanya., bagi seorang yang mau belajar berbahasa pasti orang tersebut akan bisa dan akan mahir dalam mempelajarinya. Apalagi bahasa Arab sekarang merupakan materi yang sudah ada pada madrasah sejak dulu bahkan di SMK Pesantren Al-Kautsar ada bisa mengenal bahasa Arab.

Dari hasil penelitian dengan guru bahasa Arab yang ada di SMK Berbasis Pesantren Al-kautsar yaitu Guru Muhammad Kharis bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan strategi pembelajaran aktif, karena dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian strategi pembelajaran aktif yang

diterapkan oleh guru kemampuan siswa semakin baik dan siswa pun bisa memahami pelajaran. Dalam pembelajarannya guru menerangkan atau menjelaskan pelajaran dan diakhir jam dikasih sepuluh kosakata untuk buat hafalan supaya dapat meningkatkan ingat siswa dalam memahami isi pelajaran. Karena dengan banyak kosakata yang ingat akan lebih cepat tanggap dalam pembelajarannya.

Dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif, proses pembelajaran bahasa Arab ini karena strategi ini melatih siswa belajar aktif berani bertanya dan lebih efektif dalam proses pembelajaran bahasa Arab jadi dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang terlibat tetapi peserta didik juga yang antusias aktif dalam pembelajaran.

Pemilihan strategi sangat mempengaruhi proses belajar siswa karena jika strategi yang diterapkan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan siswa akan merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar. Sebelum mengajar guru menyiapkan segala materi dan strategi yang sesuai agar dalam proses pembelajaran sampai tujuan.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penerapan strategi pembelajaran aktif di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto guru menerapkan strategi bervariasi salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab antaranya metode Tanya jawab, strategi *reading aloud*, strategi *Learning starts with A questions*, strategi diskusi, dan strategi bermain peran, strategi yang akan penulis paparkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran aktif berupa metode Tanya jawab

Strategi ini digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, dengan metode Tanya jawab diharapkan siswa dapat memahami isi sebuah bacaan dengan membagi menjadi kelompok atau bagian. Strategi ini biasa digunakan dalam keterampilan kalam.

---

<sup>66</sup> Hasil dari wawancara pada tanggal 10 October 2018



a. Persiapan pembelajaran

Sebelum guru melakukan pembelajaran bahasa Arab guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan. Sebelum masuk ke kelas guru mengecek terlebih dahulu RPP, silabus, prota dan promes agar pembelajaran sesuai dengan apa yang telah di terapkan. Persiapan materi yang perlu dilakukan guru sebelum mengajar agar ketika menyampaikan materi dapat terkontrol dan tidak keluar dari tujuan yang telah ditentukan.

b. Proses pembelajaran dikelas

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam **السلام عليكم ورحمة الله وبركاته** dan mulai pelajaran dengan membaca basmalah bersama "بسم الله الرحمن الرحيم", setelah itu guru mengabsen siswa dan mengisi daftar hadir dan menanyakan khabar kepada siswa kemudian guru memilih materi tentang **التعارف**, guru mengenalkan diri sendiri terdahulu dengan bahasa Arab kemudian guru bertanya siswa apa arti yang guru sampaikan tadi, guru menulis di papan setelah itu guru meminta siswa untuk membagikan kelompok, dalam setiap kelompok berdiri 3-4 orang. Kemudian guru memberi arahan kepada siswa tulis nama kita sendiri **اسمي**, nama tempat **عنوان**, tanggal lahir **تاريخ الميلاد**, setelah itu ditanya teman berkaitan mengenalkan diri dalam kelompok dan teman menjawab dan tuliskan juga dalam buku setelah selesai guru suruh menukar buku dengan teman dan tuliskan nama teman di buku, guru menanya siswa **خلصنا** kalau selesai di jawab **خلصتم**? setelah itu siswa kembali ketempat masing-masing. Guru menunjuk siswa untuk bicara dan siswa jawab yang ditulis dalam buku tidak boleh membuka buku. kemudian siswa yang lain mendengarkan siswa yang bicara. Setelah itu guru memberikan peluang untuk siswa bertanyaan terkait dengan yang disampaikan. dalam pembelajaran guru menerapkan metode Tanya jawab itu agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Sebelum guru

menutup pembelajarannya terlebih dahulu guru mengulas ulang apa yang telah di sampaikan tadi.<sup>67</sup>

## 2. Strategi pembelajaran aktif berupa *reading aloud* (Membaca keras)

Strategi ini digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, strategi ini digunakan pada materi ketrampilan qiroah atau membaca karena dengan tujuan agar peserta didik dapat antusias menyimak dan berhasil dalam proses pembelajaran. Strategi ini juga dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi agar apa yang sedang di pelajari dapat mudah diserap dan memaham. Strategi ini cocok digunakan pada ketrampilan *qiroah*.

### a. Persiapan pembelajaran

Sebelum guru melakukan proses pembelajaran bahasa Arab. Guru menyiapkan alat-alat yang sesuai dengan materi dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal yang utama harus disiapkan oleh guru adalah RPP dalam rpp guru memperhatikan silabus yang sudah ada untuk menentukan materi yang akan disampaikan. Persiapan materi merupakan hal yang perlu dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran agar ketika dalam menyampaikan materi guru dapat terkontrol dan tidak keluar dari tujuan yang telah ditentukan. Dan guru juga mempersiapkan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab strategi yang digunakan berupa *Reading aloud* strategi ini diterapkan pada pelajaran membaca.

### b. Proses pembelajaran dikelas

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam *السلام عليكم ورحمة الله وبركاته* dan mulai pelajaran dengan membaca basmalah bersama "بسم الله الرحمن الرحيم", نبدأ تدريسا بول قراءة بسملة , setelah itu guru mengabsen siswa dan mengisi daftar hadir dan menanyakan khabar kepada siswa kemudian guru menjelaskan point-point materi yang akan disampaikan kepada siswa tentang أعمال

<sup>67</sup> Hasil dari observasi di kelas X TKJ pada tanggal 16 July 2019

اليومية kemudian guru membaca dengan bacaan yang lancar dan keras, dan memberi penjelasan karena dengan demikian akan menambah semangat siswa dalam belajar dan siswa juga mampu memahami isi bacaan. Guru membacakan kosakata bahasa arab Siswa mendengarkan kosakata bahasa arab yang guru membaca, Guru meminta siswa kerja sama tidak hanya mendengar saja dengan menirukan kosakata yang didengar, Siswa menirukan kosakata yang didengar, Guru membaca hiwar kepada seluruh murid siswa mendengar hiwar, Guru meminta siswa menirukan Hiwar yang didengar siswa menirukan hiwar yang didengar, Guru menyuruh siswa untuk mencari kosa kata yang belum dimengerti kemudian ditanyakan Peserta didik menanyakan kosakata yang belum dimengerti, Guru menyuruh sebagian siswa maju di depan kelas untuk bercakap-cakap sesuai dengan materi Siswa maju kedepan kelas untuk bercakap-cakap sesuai dengan materi, setelah itu guru dan siswa mengoreksi bersama.

Setelah selesai pembelajaran guru buat kesimpulan lagi terkait isi bacaan, lalu guru menunjuk salah satu siswa untuk kalimat serta artinya, setelah itu guru memberikan tanyajawab kepada siswa terkait yang belajar, sebelum selesai biasa guru kasih sepuluh kosakata untuk hafalan. Guru menutup pelajarannya siswa menutup pelajaran dengan berdoa bersama.<sup>68</sup>

3. Strategi pembelajaran berupa *Learning starts with A questions* (Pelajaran dimulai dengan pertanyaan)

Strategi ini merupakan strategi yang membantu peserta didik belajar beraktif di luar kelas. Digunakan untuk belajar terdahulu sendiri. Tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk siswa mempelajari materi yang akan diajarkan, yaitu dengan membaca terlebih dahulu.

Langkah-langkah pembelajaran:

- a. Guru sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan depan.

---

<sup>68</sup> Hasil dari observasi di kelas XI PBS pada tanggal 18 July 2019

- b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari diluar kelas.
  - c. Guru masuk kelas bertanya berkaitan dengan materi yang siswa belum difahami.
  - d. Guru memberi penjelasan materi yang sudah beritahu topic yang akan mengajar.
  - e. Sebelum selesai guru mengulangi lagi materi yang sudah dipelajari.
  - f. Setelah itu guru memberi peluang kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi.
  - g. Guru diunjuk salah satu siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
  - h. Guru dan siswa bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.
4. Strategi pembelajaran berupa diskusi

Diskusi merupakan strategi yang membantu peserta didik belajar berfikir aktif. Diskusi merupakan salah satu alat yang paling berharga dalam strategi yang dimiliki oleh seorang guru karena strategi sangat membantu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab yang ada di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto Bapak Muhammad Kharis, S.Pd. mengatakan bahwa strategi diskusi merupakan strategi yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, karena dengan diskusi siswa antusias aktif semua dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

5. Strategi pembelajaran aktif berupa bermain peran

Strategi ini merupakan teknik mereduksi bermain peran dengan menempatkan pengajar sebagai peran utama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab yang ada di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto Bapak Muhammad Kharis, S.Pd mengatakan bahwa bermain peran dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu pembelajaran yang dianggap oleh para peserta didik

pembelajaran yang menyenangkan karena dengan strategi ini seluruh siswa terlibat langsung dalam proses mainan.<sup>69</sup>

### **C. Analisis data Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto**

Analisis data untuk mendeskripsikan tentang hasil penelitian. Analisis ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran bahasa Arab di SMK Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran bahasa Arab, bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karang sucu Purwokerto.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab gurung bapak Muhammad Kharis, S.Pd. menggunakan strategi ini dapat meningkatkan minat dan keberanian dalam mempelajari bahasa Arab. Strategi pembelajaran aktif diterapkan dalam setiap pembelajaran tergantung dengan materi yang akan disampaikan.

Penerapan strategi pembelajaran aktif menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan, karena dengan strategi ini siswa lebih aktif dalam belajar pembelajaran bahasa Arab strategi pembelajaran aktif yang digunakan oleh gurunya diantara ada Tanya jawab, strategi *reading aloud*, Strategi *Learning starts with A questions*, strategi diskusi, strategi bermain peran.

#### 1. Penggunaan strategi Tanya jawab

##### a. Strategi Tanya jawab berdasarkan teori.

Guru memilih materi yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru.

---

<sup>69</sup> Hasil dari wawancara pada tanggal 24 June 2019

b. Strategi Tanya jawab yang diterapkan di sekolah

Guru menyiapkan materi dan peralatan yang akan digunakan kemudian guru menyampaikan materi dengan membaca dan memberi pencelasan lalu guru arah siswa buat jadi kelompok dan siswa mengerjakan tugas yang mengajar dengan Tanya jawab dengan teman dalam kelompok lalu diarah siswa kembali ketempat masing-masing dan guru bertanya kepada siswa.

2. Penggunaan strategi *reading aloud* (Membaca keras)

a. Strategi *reading aloud* berdasarkan teori

Pilihan salah satu teks yang cukup menarik untuk dibaca kemudian perkenalkan teks tersebut kepada siswa, lalu cermati point yang akan diajukan. Tunjuk beberapa siswa untuk membaca bagian teks yang berbeda dengan nada yang keras dan lantang, ketika bacaan sedang berlangsung, hentikan pada beberapa tempat untuk menekankan poin-poin penting. Beri peserta didik waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin.

b. Strategi *reading aloud* yang diterapkan di sekolah

Guru menyiapkan materi dan peralatan yang akan digunakan kemudian guru menyampaikan materi dengan membaca dan memberi penjelasan lalu guru beberapa dari siswa untuk berdiri membaca teks dengan suara yang keras agar peserta didik yang lain mendengarkan dan memahaminya setelah selesai kemudian guru bertanya kepada siswa terkait proses pembelajaran yang sedang langsung.

3. Penggunaan strategi berupa *Learning starts with A questions* (Pelajaran dimulai dengan pertanyaan)

a. Strategi *Learning starts with A questions* berdasarkan teori

Guru memilih satu topik dengan cara merangsang keinginan siswa untuk bertanya kemudian guru menjelaskan apa yang ditanyakan oleh siswa. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan diajarkan, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Membaca akan membuat peserta didik memiliki



gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan pemahaman akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.

b. Strategi *Learning starts with A questions* yang diterapkan di sekolah

Guru memilih salah satu topic yang akan di perankan. Guru minta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendirian dahulu kemudian catat yang tidak fahami, setelah itu siswa Tanya kepada guru dan guru akan memberi penjelasan.

4. Penggunaan strategi berupa diskusi

a. Strategi diskusi berdasarkan teori

Pilihan salah satu materi yang akan didiskusikan kemudian jelaskan tujuan dari diskusi. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan pengalamannya.

b. Strategi diskusi yang diterapkan di sekolah

Guru menetapkan pokok pembahasan yang akan didiskusikan kemudian kemudian ceramah dengan diselingi Tanya jawab mengenai materi pelajaran yang didiskusikan. Guru mengatur situasi agar dalam proses pembicaraan tidak semua siswa serentak membaca semua.

5. Penggunaan strategi berupa bermain peran

a. Strategi bermain peran berdasarkan teori

Buat salah satu permainan peran, kemudian mintalah salah satu siswa untuk maju kedepan memainkan peran lalu tukar peran antara keduanya. Kemudian siswa yang lain untuk mengamati siswa yang ada di depan dalam memainkan peran lalu siswa menuliskan dalam buku peran apa yang sedang di mainkan.

b. Strategi bermain peran yang diterapkan di sekolah

Guru memilih salah satu topic yang akan di perankan. Kemudian guru menunjuk salah satu dari siswa untuk memainkan perannya. Disini guru sebagai peran pertama dan siswa sebagai peran kedua. Kemudian guru menyuruh siswa untuk bertukar peran, siswa



yang mengamati sambil menuliskan peran apa yang sedang dimainkan oleh teman sekelasnya.

#### **D. Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab**

Setiap proses pembelajaran harus dipastikan telah berjalan dan mencapai hasil sebagaimana yang ditetapkan dalam RPP, sehingga harus terus dievaluasi terhadap seluruh proses pembelajarannya. Evaluasi ini meliputi evaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran dan hasil yang mampu dicapai oleh peserta didik. Hasil evaluasi yang telah dilakukan dijadikan pijakan oleh guru agar dapat mengambil langkah – langkah tindak lanjut yang dinilai terbaik dan bisa dilakukan baik oleh guru, peserta didik, orangtua peserta didik, maupun penyelenggara sekolah lainnya.<sup>70</sup>

Evaluasi merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan keefektifan proses belajar mengajar dilaksanakan.

Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Evaluasi sumatif bertujuan untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik. Nilai yang dicapai peserta didik ditetapkan lulus atau belum. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah perlu memperhatikan dan memegang teguh prinsip-prinsip sebagai berikut:

Valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan obyektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna. (Depag RI, 2004 : 7-9)

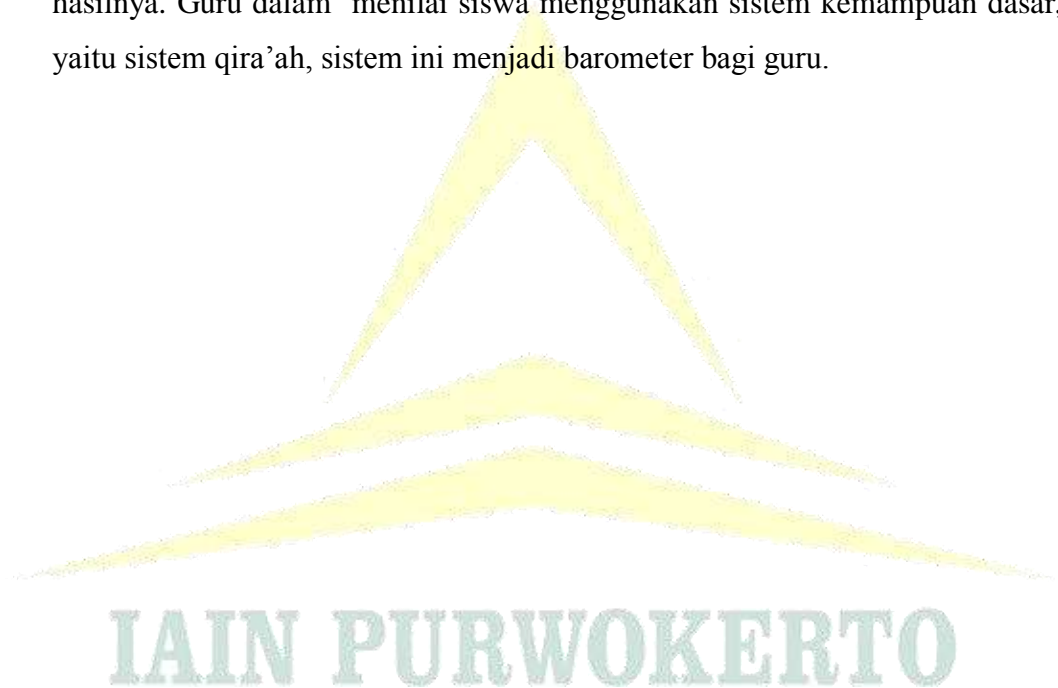
Evaluasi diadakan sebagai umpan balik, apakah materi yang telah diajarkan dapat diserap oleh anak didik atau tidak. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara non test seperti skala penilaian, observasi dan wawancara dengan menggunakan lembar pengamatan sebagai hasil dari penilaian tersebut.

Dalam penilaian di SMK Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto guru menilai melalui tiga aspek yaitu afekti, kognitif,

---

<sup>70</sup> Nurdyansyah, Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 58.

psikomotorik. Ketiga-tiganya dilakukan karena untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Guru menanyakan secara langsung diakhir waktu bagaimana pemahaman terkait materi yang telah dipelajari ketika selesai mengajar guru dikasih waktu untuk ditanyakan kalau memang tidak ada, guru kasih pekerjaan suruh ngerjain, guru buat soal terkait *qira'ah* yang dipelajari. selain itu suruh baca didepan satu anak atau perwakilan siapa mau membaca didepan. Ada hafalan kosa kata. ulangan harian bentuk soalnya tertulis dalam kertas. siswa dibagi kelompok diskusikan setelah itu bisa satu anak atau dua anak hanya menyampaikan hasilnya. Guru dalam menilai siswa menggunakan sistem kemampuan dasar, yaitu sistem *qira'ah*, sistem ini menjadi barometer bagi guru.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran bahasa Arab di SMK Pesantren Al-kautsar Karangsucu Purwokerto sebagai berikut:

Bahwa strategi pembelajaran aktif itu segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antara peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut, Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar sampai tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, Kegiatan-kegiatan kelas yang dapat membantu untuk mengarahkan peserta didik menjadi aktif antara lain adalah Pembelajaran aktif untuk memperbaiki perilaku.

Yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di SMK Pesantren Al-kautsar Karangsucu Purwokerto diantaranya ada metode Tanya jawab cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. merupakan strategi yang digunakan pada keterampilan kalam, strategi *reading aloud* merupakan bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi strategi ini digunakan pada keterampilan membaca, strategi *Learning starts with A questions* strategi yang siswa belajar dahulu dan membaca akan membuat peserta didik memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan pemahaman akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama, strategi diskusi dengan diskusi dapat diikuti oleh seluruh siswa di dalam kelas, dapat dibentuk kelompok-kelompok kecil. Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak yang dapat mereka pelajari.

Jadi, pada intinya strategi diskusi ini pembelajaran berpusat pada siswa dan melibatkan pertukaran ide-ide serta opini diantara siswa atau antara siswa dengan guru. dan strategi bermain peran bahwa bermain peran suatu kegiatan menyenangkan yang di dalamnya melakukan perbuatan-perbuatan gerakan-gerakan wajah (ekspresi) sesuai apa yang diceritakan. Dengan diterapkan strategi ini guru dalam menyampaikan materi supaya dapat dipahami dan diserap oleh siswa agar dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan aktif dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab strategi pembelajaran aktif merupakan strategi dalam pembelajaran aktif karena siswa dituntut untuk berperan aktif supaya dalam pembelajaran siswa dapat berani menyampaikan berani bertanya itu kan lebih efektif dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dan memberi kesempatan ruang siswa untuk berfikir secara aktif agar peserta didik dapat menemukan ide atau gagasan yang baru adanya strategi pembelajaran aktif yang di terapkan di SMK Pesantren Al-kautsar Karangsucu Purwokerto.

## **B. Saran-Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat pada pihak manapun dan dengan segala kerendahan hati, peneliti juga mengajukan beberapa saran berikut:

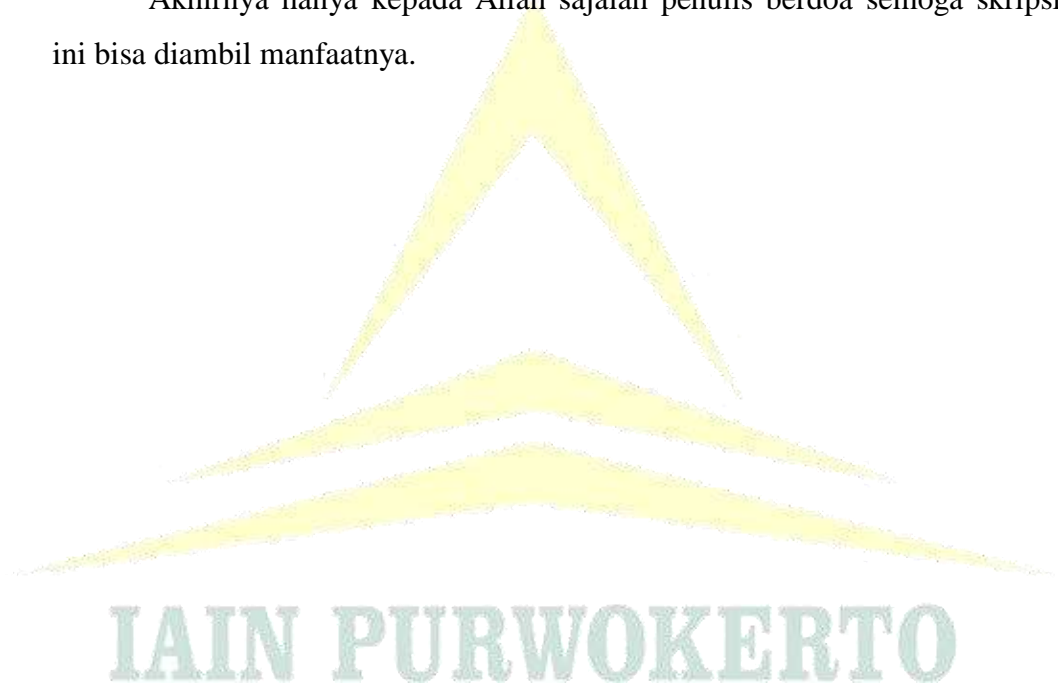
1. Strategi pembelajaran aktif di SMK Pesantren Al-kautsar Karangsucu Purwokerto memang sudah baik, tetapi perbaikan kearah yang lebih baik perlu ditingkatkan, sehingga akan menjadi kerja keras.
2. Penerapan strategi pembelajaran aktif hendaknya di terapkan pada semua mata pelajaran, tidak hanya mata pelajaran bahasa Arab.
3. Jangan cepat merasa puas dan bangga dengan hasil yang telah dicapai, terus belajar dan bersikaplah arif dalam menghadapi persoalan pendidikan.
4. Bersikaplah professional dan proporsional dalam berbagai bidang yang ditekuni.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah adalah ungkapan pertama kali yang segera penulis ucapkan ketika bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena penulis yakin bahwa hanya berkat, taufik, hidayah dan inayah dari Allah penulis bisa menyelesaikannya.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, kelemahan, dan jauh dari kriteria sempurna. Untuk itulah saran dan kritik membangun dari pembaca sangat diharapkan demi peningkatan kualitas yang diinginkan,

Akhirnya hanya kepada Allah sajalah penulis berdoa semoga skripsi ini bisa diambil manfaatnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyidi. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: IUN-Malang.
- Acep Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ali Muhammad. 1996. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arsyad Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Mohammad Ahsanuddin, *Pentingnya Belajar Bahasa Arab*, (04 April 2011).  
<http://re-searchengines.com>.
- Dharma Surya. 2008. *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*. Jakarta Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK.
- Dimiyanti Mudjiono. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Echols John M. dan Shadily Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: gramedia,tt
- Haidir dan Salim. 2014. *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan: PT. Perdana Mulya Sarana.
- Hastuti. 1996/1997. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: DirjenDikdasmen.
- Khansa Hasna Qonita. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II.
- Machmudah, Umi, Rosyidi Abdul Wahab. 2008. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Mohammad Ahsanuddin, *Pemanfaatan Media Dalam Menunjang Kemahiran Menulis*.
- Muhaimin . 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media.

- Mustofa, Bisri, dan Hamid, Abdul. 2012. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ngalimin. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurdyansyah. N., Eni fariyarul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Oemar Hamalik. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parera Jos D. 1997. *Lingustik Edukasional*. Jakarta: Erlangga.
- Pentingnya Belajar Bahasa Arab, 5 Mei 2011.  
[http://ratnodp.multiply.com/journal/item/15/Pentingnya\\_belajar\\_Bahasa](http://ratnodp.multiply.com/journal/item/15/Pentingnya_belajar_Bahasa)
- Ahmad Fatah. 2016. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (Respon, Tantangan dan Solusi Terhadap Perubahan)". *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Vol. 8, No. 1.
- Rohani Ahmad. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sikandarwassid dan Sunendar Dadang 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryana Agus. 2006. *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*, Jakarta: Edsa Mahkota.
- Susi Susanti, Tujuan dan Manfaat Pembelajaran,  
<http://yodhikans.blogspot.co.id/2014/11/strategi-pembelajaran.html>, diakses pada tanggal 11 oktober 2017
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim konsorsium 3 PTAI. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya IAIN Sunan Ampel.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.



- Zakiah Derajat, Dkk. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mei Siberman. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani .
- Pupah Fathurahman dan M.Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Knosep Umum dan Konsep Islami*, Refika Aditama.
- Hisyam Zaini, Dkk, 2005. *Stratefi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.
- Margono S. 2014. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muslich Masnur. 2011. *Pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Namsa H. Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. STAIN Ternate, Pustaka Firdaus.
- W. Gulo, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Abuddin Natta, 2009. *Perspektif Islam Tentang Desain Strategi Pembelajaran*. Jakarta Kencana Predana Media Group.
- Fogg, P. 2001. A History Professor Engages Students by Giving them a role in the action. *Chronicle of Higher Education*.
- Hastuti, Sri. 1996/1997. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D III.
- Anitah, Sri, W, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Wa Mpika. 2016. “ Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Pemahaman Murid Kelas VI A SD Negeri 15 Baruga Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD”. *Al-Ta'dib* Vol. 9, No. 2.

Sudjana, N. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru.

